



LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL

**PEMBENTUKAN KELOMPOK TANI BUDIDAYA CABE RAWIT UNTUK PARA PENCARI
KERJA DI DESA CINAGARA KECAMATAN MALANGBONG KABUPATEN GARUT**

PEMBIMBING:

Milly Mildawati, Ph.D

Oleh:

Jonathan FK Simamora

2003020

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL

BANDUNG

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PEMBENTUKAN KELOMPOK TANI BUDIDAYA CABE RAWIT UNTUK
PARA PENCARI KERJA DI DESA CINAGARA KECAMATAN
MALANGBONG KABUPATEN GARUT

Nama Mahasiswa : Jonathan FK Simamora

NRP : 2003020

Program : Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana
Terapan

Pembimbing:

Milly Mildawati, Ph.D

Mengetahui:

Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial

Program Sarjana Terapan

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yesus Kristus, karena berkat dan perlindungannya praktikan dapat menyelesaikan Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial ini dengan tepat waktu. Laporan ini merupakan hasil dari kegiatan Praktikum Komunitas yang dilaksanakan secara langsung di Desa Cinagara Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut.

Praktikan menyadari dalam pelaksanaan Praktikum Komunitas dan penyusunan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran praktikan harapkan dari semua pihak dan semoga laporan ini dapat berguna khususnya bagi praktikan dan umumnya bagi pihak yang membaca.

Penyusunan laporan ini tidak terlepas dari campur tangan pihak-pihak lain, oleh karena itu pada kesempatan ini praktikan menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Suharma, S.Sos.,M.P., Ph.D selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D selaku Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang sudah memberikan arahan dan masukan demi kelancaran kegiatan praktikum.
3. Dra. Atirista Nainggolan, MP selaku Kepala Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
4. Milly Mildawati, Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan kepada praktikan.
5. Rijal Jamaludin Pebrian, S.pd selaku Kepala Desa Cinagara yang telah menerima dan membantu praktikan dalam praktikum komunitas
6. Keluarga yang selalu memberikan semangat dan nasehat kepada praktikan.
7. Rekan-rekan anggota kelompok yang senantiasa memberikan motivasi selama pelaksanaan praktikum komunitas.
8. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama pelaksanaan praktikum Komunitas.

Semoga keikhlasan dan kebaikan pihak-pihak tersebut mendapatkan balasan dari Tuhan Yesus Kristus. Demikian laporan ini disusun, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi praktikan dan pembaca.

Garut, Desember 2023

Praktikan

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Praktikum.....	2
1.3 Manfaat Praktikum.....	3
1.4 Fokus Praktikum.....	4
1.5 Metode, Strategi, dan Taktik Pekerjaan Sosial.....	4
1.6 Teknologi Intervensi Komunitas.....	6
1.7 Peran Pekerja Sosial dalam Praktikum.....	7
1.8 Waktu dan Pelaksanaan Praktikum.....	8
1.9 Langkah Kegiatan Praktikum.....	8
1.10 Sistematika Laporan.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	18
2.1 Kajian Tentang Komunitas/Masyarakat.....	18
2.2 Kajian Tentang Sistem Pemerintahan Lokal.....	21
2.3 Kajian Konsep Tentang Intervensi Pekerjaan Sosial.....	30
2.4 Kajian Tentang Kelompok Tani.....	35
2.5 Kajian Tentang Pengangguran.....	37
BAB III PROFIL KOMUNITAS.....	40
3.1 Latar Belakang Desa Cinagara.....	40
3.2 Komponen Khusus dalam Masyarakat.....	42
3.3 Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat.....	48
3.4 Identifikasi Potensi dan Sumber.....	50

3.5 Masalah Sosial.....	52
BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM.....	54
4.1 Inisiasi Sosial.....	54
4.2 Pengorganisasian Sosial.....	58
4.3 Asesmen.....	61
4.4 Perumusan Rencana Intervensi.....	69
4.5 Pelaksanaan Intervensi.....	78
BAB V REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM.....	82
5.1 Pencapaian Tujuan dan Manfaat Praktikum.....	82
5.2 Faktor Pendukung Kegiatan Praktikum.....	83
5.3 Faktor Penghambat Kegiatan Praktikum.....	83
5.4 Usulan dan Masukan Untuk Praktik Pekerjaan Sosial Komunitas.....	84
BAB VII KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	85
7.1 Kesimpulan.....	85
7.2 Rekomendasi.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Penduduk Desa Cinagara.....	41
Tabel 3.2 Jumlah Rumah Tangga/KK.....	42
Tabel 3.3 Jumlah Rumah Tangga/KK, Kepadatan/km2 dan sex ratio.....	42
Tabel 3.4 Pajak dan Retribusi Desa Cinagara.....	43
Tabel 3.5 Alokasi Dana Desa Cinagara.....	43
Tabel 3.6 Jumlah Tenaga Kesehatan Di Desa Cinagara.....	47
Tabel 3.7 Jumlah Sarana Pendidikan Di Desa Cinagara.....	48
Tabel 3.8 Lahan Masyarakat.....	51
Tabel 3.9 Jumlah Guru dan Murid di Desa Cinagara.....	51
Tabel 3.10 Jumlah Sarana pendidikan Di Desa Cinagara.....	51
Tabel 3.11 Jumlah Tenaga Kerja Di Desa Cinagara.....	51
Tabel 3.12 Jumlah Sarana dan Prasarana di Desa Cinagara.....	52
Tabel 3.13 Kebudayaan Desa Cinagara.....	52
Tabel 3.14 Jumlah Sarana Peribadatan Di desa Cinagara.....	52
Tabel 4. 1 Jumlah Tenaga Kerja Desa Cinagara.....	65
Tabel 4.2 Jadwal kegiatan pembentukan kelompok tani budidaya cabe rawit.....	74
Tabel 4.3 Rencana Anggaran Biaya Program “Pembentukan Kelompok Tani Budidaya Cabe Rawit”.....	76
Tabel 4.4 Analisis SWOT pada Program “Pembentukan Kelompok Tani Budidaya Cabe Rawit”.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pembekalan Pra Lapangan.....	9
Gambar 1.2 Pembekalan I.....	10
Gambar 1.3 Pembekalan II.....	10
Gambar 1.4 Pembekalan III.....	11
Gambar 1.5 Penerimaan Praktikan.....	11
Gambar 1.6 Dokumentasi Inisiasi Sosial.....	12
Gambar 1.7 Pengorganisasian Sosial.....	13
Gambar 1.8 Pelaksanaan MPA.....	14
Gambar 1.9 Pelaksanaan TOP.....	14
Gambar 1.10 Pelaksanaan Intervensi.....	15
Gambar 1.11 Monitoring dan Evaluasi.....	15
Gambar 1.12 Terminasi dan Rujukan.....	16
Gambar 2.1 Struktur Pemerintahan Desa.....	26
Gambar 3.1 Peta Wilayah Cinagara.....	41
Gambar 3.2 Struktur Pemerintahan Desa Cinagara.....	45
Gambar 4.1 Kunjungan Ke Kantor Desa Cinagara.....	55
Gambar 4.2 Kegiatan Transect Walk.....	55
Gambar 4.3 Home Visit.....	56
Gambar 4.4 Berkumpul Bersama Masyarakat Desa Cinagara.....	56
Gambar 4.5 Pengorganisasian Sosial Bersama PKK.....	59

Gambar 4.6 Pengorganisasian Sosial Bersama Ketua Karang Taruna.....	60
Gambar 4.7 Pengorganisasian Sosial Bersama Posyandu.....	60
Gambar 4.8 Pengorganisasian Sosial Bersama UMKM.....	61
Gambar 4.9 Proses Wawancara.....	62
Gambar 4.10 Kegiatan MPA.....	63
Gambar 4.11 Focuss Group Discussion Dusun 2.....	66
Gambar 4.12 Analisis Pohon Masalah.....	67
Gambar 4.13 Perumusan Rencana Intervensi Melalui TOP.....	71
Gambar 4.14 Penyuluhan sekaligus Pelatihan Penanaman Cabe Rawit.....	78
Gambar 4.15 Pelaksanaan Terminasi.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung didirikan dengan tujuan untuk memenuhi, menyediakan, dan meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang kesejahteraan sosial yang mempunyai keahlian sebagai analisis jaminan sosial, analisis sumber dana bantuan sosial, analisis pemberdayaan sosial, analisis penataan lingkungan sosial, dan analisis penanggulangan bencana. Dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut, maka salah satu muatan kurikulum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial adalah menyelenggarakan kegiatan praktikum sebagai karakteristik unggul program studi ini. Praktikum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial menyediakan pembelajaran praktik secara langsung (*learning by doing*) sebagai komponen yang sangat penting dalam pendidikan pekerjaan sosial untuk membangun kompetensi mahasiswa.

Praktikum mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial dilaksanakan 3 (tiga) kali secara bertahap mulai dari Praktikum Laboratorium yang dilaksanakan untuk membangun kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam mempraktikkan kelima profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial; kemudian Praktikum Institusi untuk membangun kompetensi praktik berbasis lembaga; selanjutnya Praktikum Komunitas untuk membangun kompetensi praktik pekerjaan sosial makro melalui intervensi komunitas.

Praktikum Komunitas sebagai praktikum ketiga dari rangkaian praktikum yang harus diikuti mahasiswa, berfokus pada praktik intervensi pekerjaan sosial di komunitas yang tinggal di suatu wilayah geografis dalam batas administrasi pemerintahan desa, sebagai pemerintahan terkecil yang memiliki otonomi dalam sistem pemerintahan di Indonesia. Praktikum Komunitas merupakan kegiatan kurikuler yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan pada semester VII. Praktik ini dijadikan sebagai media pembelajaran untuk menerapkan berbagai pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa dari berbagai mata kuliah dalam kesatuan praktik di komunitas yang menjadi arena praktik pekerjaan sosial. Pembelajaran praktik langsung pada komunitas ini diharapkan

dapat mengasah kompetensi mahasiswa serta kepekaan dan empati dalam menangani permasalahan sosial serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada di sekitar komunitas.

Dalam Praktikum Komunitas, Mahasiswa diarahkan agar bisa memberdayakan komunitas sehingga lebih mampu :

1. Menemukan masalah sosial, kebutuhan, potensi dan sumber;
2. Mendorong pengembangan inisiatif lokal dalam merencanakan;
3. Melaksanakan upaya perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas dengan mengoptimalkan partisipasi dan pendayagunaan sumber lokal;
4. Mengidentifikasi kebijakan-kebijakan sosial yang relevan mulai dari tingkat pusat sampai dengan tingkat lokal dalam rangka mencari peluang-peluang pengembangan.

1.2 Tujuan Praktikum

Tujuan dalam pelaksanaan Praktikum Komunitas Praktik Pekerjaan Sosial terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum Praktikum Komunitas adalah meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam melakukan intervensi pekerjaan sosial di komunitas sesuai profil lulusan.

1.2.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus Praktikum Komunitas adalah agar mahasiswa memiliki;

1. Kemampuan untuk menerapkan konsep dan teori-teori praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial di komunitas;
2. Kemampuan untuk mengaplikasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam praktik pekerjaan sosial dalam pengembangan komunitas;
3. Kemampuan berkomunikasi dan mengembangkan relasi pertolongan praktik pekerjaan sosial dengan target group dan interest group;
4. Kemampuan melakukan inisiasi sosial dengan melibatkan masyarakat di dalam memahami profil masyarakat;

5. Kemampuan melakukan asesmen untuk menemukenali dan menganalisis permasalahan, kebutuhan, potensi dan sumber, serta kebijakan sosial yang relevan;
6. Kemampuan merumuskan perencanaan intervensi untuk pengembangan komunitas/ masyarakat lokal secara partisipatif;
7. Kemampuan menerapkan rencana intervensi;
8. Kemampuan melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil intervensi;
9. Kemampuan melakukan terminasi dan rujukan dalam pengembangan komunitas/masyarakat lokal;
10. Kemampuan melakukan pencatatan dan pelaporan dalam pengembangan komunitas/ masyarakat lokal.

1.3 Manfaat Praktikum

Adapun manfaat pelaksanaan kegiatan Praktikum Komunitas adalah sebagai berikut.

1. Bagi Mahasiswa

Manfaat Praktikum Komunitas bagi mahasiswa antara lain :

- a. Mahasiswa memiliki pengalaman praktik intervensi pekerjaan sosial komunitas untuk merintis pengembangan karir profesional sebagai pekerja sosial;
- b. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas;
- c. Mahasiswa lebih memahami dan peka terhadap isu-isu penting yang berkaitan dengan kesejahteraan komunitas.

2. Bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Manfaat Praktikum Komunitas bagi Poltekesos antara lain :

- a. Meningkatnya kualitas kurikulum Terapan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Poltekesos Bandung;
- b. Meningkatnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) Pekerjaan Sosial dalam pelaksanaan supervisi praktik pekerjaan sosial;
- c. Memperoleh kesempatan untuk mempromosikan profesi dan pendidikan pekerjaan sosial.

3. Bagi Masyarakat dan Pemerintah Lokal

Manfaat praktikum bagi masyarakat dan pemerintah lokal antara lain :

- a. Meningkatnya kesadaran dan inisiatif masyarakat untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di lingkungannya;
- b. Meningkatnya keberdayaan masyarakat dalam menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada;
- c. Mendapat masukan tentang peluang-peluang pemanfaatan sistem sumber penyedia pelayanan yang dapat diakses untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat;
- d. Mendapat masukan tentang peluang-peluang pengembangan kebijakan di tingkat lokal.

1.4 Fokus Praktikum

Fokus Praktikum Komunitas adalah praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas. Praktikan dapat memfokuskan diri pada salah satu profil lulusan yaitu Analisis Jaminan Sosial, Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analisis Pemberdayaan Sosial, Analisis Penataan Lingkungan Sosial, dan Analisis Penanggulangan Bencana. Penerima manfaat dari berbagai kegiatan praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas dapat difokuskan pada komunitas atau populasi masyarakat tertentu sesuai dengan profil lulusan yang dipilih, untuk tujuan pengembangan potensi dan sumber kesejahteraan sosial dalam rangka pencegahan atau penanganan permasalahan sosial tertentu.

1.5 Metode, Strategi, dan Taktik Pekerjaan Sosial

1.5.1 Metode

Praktikum Komunitas Praktik Pekerjaan Sosial Makro dalam Pengembangan Komunitas level desa dilakukan dengan menggunakan metode pekerjaan sosial yang meliputi: Pengembangan Masyarakat (Community Development)/ Pengembangan Organisasi (Community Organization), dan Perencanaan Sosial (Social Planning). Metode pekerjaan sosial makro yang digunakan antara lain :

1. Pengembangan masyarakat atau Pengembangan Organisasi
Pengembangan masyarakat atau pengembangan organisasi merupakan salah satu pendekatan dalam metode pekerjaan sosial makro dimana pekerja sosial akan berupaya membantu masyarakat dalam membentuk kelompok – kelompok agar proses

perubahan dapat dilakukan oleh anggota – anggotanya sendiri. Dengan demikian, secara umum pekerja sosial mengembangkan semacam kelompok “*self help*” dalam memecahkan masalah mereka sendiri atau memenuhi kebutuhan kelompok mereka sendiri.

2. Perencanaan sosial

Perencanaan sosial merupakan salah satu pendekatan dalam metode pekerjaan sosial makro dimana pekerja sosial akan berupaya secara langsung bekerja bersama pembuat kebijakan atau pemberi pelayanan untuk mengembangkan kebijakan - kebijakan baru yang lebih memadai.

1.5.2 Strategi dan Taktik yang digunakan

Adapun strategi dan taktik yang digunakan dalam praktikum komunitas ini adalah sebagai berikut;

1. Kolaborasi

Teknik kolaborasi atau kolaborasi dilakukan praktikan dalam penanganan permasalahan yang terdapat di Desa Cinagara Praktikan bersama berbagai elemen masyarakat melakukan beberapa kegiatan guna meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat terhadap penyelesaian permasalahan di desa. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka praktikan berkolaborasi dengan aparat pemerintah, Karang Taruna, tokoh masyarakat serta masyarakat desa untuk membuat beberapa kegiatan diantaranya membuat Kerlompok Tani Budidaya Cabe Rawit untuk para pengangguran di Desa Cinagara.

2. Kampanye

Teknik ini digunakan praktikan pada proses peningkatan pengetahuan dan keahlian target group. Praktikan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada interest group dan target group agar mereka sadar dan yakin bahwa perlu adanya kegiatan untuk perubahan serta adanya kemauan untuk berkolaborasi dalam menangani permasalahan di setiap desa. Upaya peningkatan kesadaran tersebut agar masyarakat mengetahui bahwa untuk menangani permasalahan tersebut membutuhkan

partisipasi masyarakat dalam prosesnya serta penggunaan media yang tersedia di desa tersebut secara optimal.

3. Kontes

Kontes digunakan dalam upaya perubahan menjadi lebih terbuka. Sehingga membutuhkan advokasi dalam memperoleh dukungan yang luas dalam berbagai pihak baik oleh sistem kegiatan maupun sistem sasaran.

1.6 Teknologi Intervensi Komunitas

Teknologi pekerjaan sosial makro yang digunakan selama pelaksanaan Praktikum Komunitas ini antara lain :

1. Community Involvement (CI)

Community Involvement (CI), untuk inisiasi sosial dalam mengajak masyarakat membangun kesadaran kolektif bersama. Praktikan dalam melaksanakan diskusi publik ataupun pengambilan kelutuan untuk pengembangan masyarakat menggunakan Community Meeting (CM).

2. Neighborhood Survey Study atau Home Visit

Home visit atau neighborhood survey study yaitu bagaimana praktikan melakukan kunjungan rumah untuk melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat maupun masyarakat di setiap desa untuk memperoleh informasi yang diperlukan selama praktikum. Informasi yang diperoleh baik mengenai pemerintahan desa, isu permasalahan komunitas maupun kebutuhan yang diperlukan bagi masyarakat di desa tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga berguna untuk membangun kedekatan baik secara profesional maupun interpersonal dengan masyarakat.

3. Transectwalk

Transectwalk yaitu praktikan mengamati langsung terhadap lingkungan kerja praktikan dan kondisi lingkungan di setiap desa. Praktikan melakukan transectwalk untuk mengetahui kondisi wilayah, batas wilayah, keadaan, gambaran rutinitas dan perilaku masyarakat. Transectwalk juga berguna untuk mengidentifikasi potensi dan sumber yang ditemukan selama pengamatan tersebut dilakukan. Melalui teknik ini praktikan dapat memperoleh gambaran mengenai gambaran interaksi sosial masyarakat di setiap desa tersebut. Hasil yang diperoleh dari transectwalk ini adalah berupa peta persebaran yang berisi lokasi permasalahan serta sistem sumber yang dapat digunakan maupun sarana umum.

4. Metode Participatory Assessment (MPA)

MPA adalah pendekatan untuk mengenali dan menggali masalah, kebutuhan dan kekuatan masyarakat secara partisipatif. Teknologi MPA dilaksanakan dengan cara pemimpin kegiatan berperan sebagai fasilitator yang memberi arahan kepada warga agar dapat menemukan sendiri masalah, kebutuhan dan potensi tersebut.

5. Technology of Participation (ToP)

Technology of Participation adalah usaha sistematis dengan melibatkan masyarakat dalam menentukan langkah-langkah kegiatan perencanaan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi agar tercapai kondisi yang diinginkan. Teknik ini digunakan untuk mengundang partisipasi kelompok sasaran secara optimal untuk merumuskan tujuan, merencanakan kegiatan dan mempersiapkan tim kerja masyarakat (TKM) yang akan berfungsi penuh sebagai penggerak utama atas semua kegiatan di masyarakat. Ada beberapa kegiatan yang terangkum dalam tiga tahap utama dalam mengaplikasikan Technology of Participation (ToP) yaitu, tahap diskusi, tahap lokakarya dan tahap rencana tindak lanjut.

6. Focus Group Discussion (FGD)

FGD merupakan suatu proses pengumpulan informasi suatu masalah tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. Teknik FGD praktikan lakukan bersama masyarakat, teknik ini diterapkan pada saat rembuk warga untuk membahas faktor dan akibat serta dampak dari permasalahan.

1.7 Peran Pekerja Sosial dalam Praktikum

Pada kegiatan Praktikum Komunitas praktikan mengasumsikan diri sebagai calon pekerja sosial profesional yang berperan sebagai:

1. Fasilitator

Pekerja sosial memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam pemecahan masalah seseorang atau kelompok. Dalam pemecahan masalah sosial yang ada di Desa Cinagara, praktikan memfasilitasi kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk dapat memecahkan masalah. Mulai dari tahap asesmen, rencana intervensi, hingga intervensi yang dilakukan. Pada tahap asesmen praktikan memfasilitasi masyarakat dengan memberikan forum diskusi untuk menggali masalah sosial apa saja yang ada di Desa Cinagara. Penggalan masalah yang ada di masyarakat biasa disebut dengan asesmen. Asesmen yang dilakukan praktikan terbagi menjadi dua tahap yaitu asesmen awal dan asesmen lanjutan. Setelah praktikan melakukan asesmen, praktikan kemudian membuat rencana

intervensi bersama dengan masyarakat menggunakan teknik Technology of Participatory (TOP). Dalam penyusunan rencana intervensi dengan menggunakan teknik Technology of Participatory (TOP) praktikan menyediakan ruang diskusi untuk masyarakat agar dapat merancang intervensi. Dalam teknik Technology of Participatory (TOP) ini praktikan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengusulkan nama kegiatan, bentuk kegiatan, tujuan kegiatan, sasaran kegiatan, waktu dan tempat kegiatan, dan penanggung jawab kegiatan. Semua dikembalikan kepada masyarakat agar nantinya dalam pelaksanaan kegiatan masyarakat tidak terpaksa.

2. Broker

Pekerja sosial menghubungkan kebutuhan kelompok dengan sumber-sumber yang menyediakan pelayanan yang dibutuhkan. Untuk mempersiapkan kegiatan dalam rangka pelaksanaan intervensi praktikan menghubungi pihak-pihak yang berkaitan dengan pembentukan kelompok tani budidaya cabe rawit seperti Tokoh masyarakat yang sudah memiliki pengalaman dalam budidaya cabe rawit.

3. Pendidik (Educator)

Peran educator pekerja sosial dalam intervensi komunitas ialah menjadi informan yang baik dan jelas pada penyampaian informasi agar sasaran perubahan dapat memperoleh informasi yang memadai mengenai topik atau isu yang dibahas.

4. Perencana Sosial (Social Planner)

Pekerja sosial selaku social planner bertugas untuk mengumpulkan data tentang masalah sosial yang terjadi, menganalisis data, menyajikan alternatif tindakan penanganan masalah, dan mengembangkan program.

1.8 Waktu dan Pelaksanaan Praktikum

Waktu pelaksanaan Praktikum Komunitas mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung dilaksanakan selama 40 hari dengan 3 tahapan :

1. Pra lapangan = 25 - 27 Oktober 2023
2. Lapangan = 31 Oktober – 9 Desember 2023
3. Pasca Lapangan = 12 - 28 Desember 2023

1.9 Langkah Kegiatan Praktikum

Langkah-langkah dalam kegiatan praktikum dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu :

1.9.1 Tahap Persiapan

a. Bimbingan Pra Lapangan

Kegiatan praktikum diawali dengan tahap pra lapangan yang dapat dijadikan sebagai bekal untuk melaksanakan praktikum, oleh karena itu diadakannya bimbingan pra lapangan. Bimbingan pra lapangan dilaksanakan pada Senin, 30 Oktober 2023 bersama Dosen Pembimbing Milly Mildawati, M.P., Ph. D secara luring di kampus. Hasil dari bimbingan tersebut ialah praktikan melakukan perkenalan, Dosen Pembimbing menjelaskan hal-hal yang terkait dengan persiapan praktikum yang akan dilaksanakan sesuai dengan pedoman praktikum komunitas tahun 2023. Bimbingan juga memberikan pemahaman mengenai praktikum komunitas yang akan dilaksanakan oleh praktikan. Praktikan mendapatkan arahan secara teknis dari dosen pembimbing mengenai kegiatan yang akan dilakukan, juga membuat kajian literatur mengenai praktik pekerjaan sosial makro, dan membuat matriks kerja.



Gambar 1.1 Pembekalan Pra Lapangan

b. Pembekalan

Pembekalan Praktikum Komunitas dilaksanakan tiga kali oleh lembaga Poltekesos Bandung kepada praktikan yang akan melaksanakan praktikum selama 40 hari dengan rangkaian dan hasil kegiatan sebagai berikut:

1) Pembekalan Pertama

Pembekalan pertama dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2023 pukul 13.00-16.00 WIB dilakukan arahan sekaligus penjelasan pelaksanaan Praktikum Komunitas secara umum oleh Ibu Atirista Nainggolan, M.P



Gambar 1.2 Pembekalan I

2) Pembekalan Kedua

Pembekalan kedua dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2023 pukul 13.00-16.00 WIB dilakukan pembukaan oleh Ibu Lina Favourita, Ph.D selaku Ketua Prodi Lindayasosdan dilanjutkan oleh Ibu Atirista Nainggolan, M.P menjelaskan mengenai proses praktikum komunitas.



Gambar 1.3 Pembekalan II

- 3) Pembekalan ketiga dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2023 pukul 08.30-11.30 WIB dilakukan pemaparan materi Implementasi Program pemberdayaan sosial, perlindungan sosial, jaminan sosial, masalah dan tantangannya di Kab. Garut oleh Bapak Drs. H. Aji Sukamaji, M.Si selaku Kepala Dinas Sosial Kabupaten Garut dilaksanakan secara luring di Auditorium Poltekesos Bandung.



Gambar 1.4 Pembekalan III

1.9.2 Tahap Pelaksanaan

a. Penerimaan Praktikan

Kegiatan penerimaan praktikan di lokasi praktikum dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2023 di Pendopo Bupati Kabupaten Garut. Dalam kegiatan ini dilaksanakan penyerahan mahasiswa Praktikan kepada Bupati/Sekda Kabupaten Garut.



Gambar 1.5 Penerimaan Praktikan

b. Inisiasi Sosial

Inisiasi sosial merupakan tahap awal pada proses kegiatan Praktikum Komunitas praktik pekerjaan sosial. Inisiasi Sosial yaitu kegiatan yang dilakukan agar praktikan dapat diterima di dalam komunitas atau masyarakat untuk membangun kepercayaan masyarakat sehingga nantinya dapat diajak untuk bekerjasama untuk membangun kesepakatan bersama masyarakat dan stakeholders dalam rangka mengidentifikasi masalah, serta kebutuhan. Praktikan melakukan inisiasi sosial dengan melakukan perkenalan ke pemerintah desa dan setiap RW yang berjumlah 6 RW di Desa Cinagara.



Gambar 1.6 Dokumentasi Inisiasi Sosial

c. Pengorganisasian Sosial

Pengorganisasian sosial meliputi pelibatan warga masyarakat sehingga mereka secara bersama menyadari akan adanya masalah, kebutuhan dan kekuatan komunitas untuk diintervensi dan mengorganisasikan diri untuk menghadapi perubahan yang akan dilakukan. Dalam pengorganisasian sosial ini,

praktikan menggunakan teknik FGD (Focus Group Discussion). Hasil yang di dapat dari pengorganisasian sosial ini adalah praktikan dapat mengetahui permasalahan-permasalahan sosial serta beberapa organisasi lokal yang ada di Desa Cinagara.



Gambar 1.7 Pengorganisasian Sosial

d. Asesmen Sosial

Asesmen sosial merupakan proses dalam menemukenali permasalahan, kebutuhan, dan juga potensi dan sumber yang dimiliki oleh masyarakat. Tahap asesmen terdiri atas asesmen awal dan asesmen lanjutan. Asesmen awal dilaksanakan melalui teknik Methodology Participatory Assesment (MPA) key person dan juga perangkat desa. Asesmen awal dilaksanakan pada tanggal 8 November 2023 di Aula Desa Cinagara Kecamatan Malangbong. Dari hasil asesmen awal praktikan mendapatkan fokus tentang banyaknya pemuda pengangguran di Desa Cinagara. Setelah dilaksanakan asesmen awal, selanjutnya praktikan melanjutkan proses asesmen ke tahap berikutnya yaitu asesmen lanjutan. Asesmen lanjutan dilakukan dengan melakukan wawancara melalui home visit dan transect walk. Asesmen lanjutan dilaksanakan pada tanggal 11 November 2023 sampai dengan 18 November 2022. Asesmen lanjutan ini dilakukan untuk menganalisis permasalahan pengangguran di Desa Cinagara secara lebih dalam.



Gambar 1.8 Pelaksanaan MPA

e. Rencana Intervensi

Proses pelaksanaan pelaksanaan intervensi dilakukan pada tanggal 22 November 2023 di kebun salah satu warga. Teknik yang digunakan dalam proses perencanaan sosial adalah Technology of Participatory (ToP). Kegiatan perencanaan menggunakan teknik ini meliputi penentuan nama program, bentuk kegiatan, tujuan kegiatan, sasaran kegiatan, rincian kegiatan, jadwal pelaksanaan kegiatan, Tim Kerja Masyarakat (TKM), indikator keberhasilan dan pembuatan komitmen bersama untuk terlibat dalam kegiatan.



Gambar 1.9 Pelaksanaan TOP

f. Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan intervensi program “Pembentukan Kelompok Tani Budidaya Cabe Rawit” ini dilakukan pada Hari Rabu, Tanggal 22 November 2023 pada pukul 11.00 hingga pukul 12.30 yang bertempat di Kebun milik Pak Dede. Kegiatan intervensi ini dihadiri oleh 17 partisipan, yang didalamnya terdapat Tim Kerja Masyarakat, kelompok tani dan pemerintah desa.



Gambar 1.10 Pelaksanaan Intervensi

g. Monitoring Evaluasi

Tahapan evaluasi yaitu kegiatan untuk mengetahui sejauh mana praktikan dapat memahami, memiliki keterampilan dan kemampuan dalam kegiatan praktikum. Tahapan evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan Program “Pembentukan Kelompok Tani Budidaya Cabe Rawit” yang telah dijalankan, baik dari segi proses maupun dari segi pencapaian hasil. Tahap evaluasi dilaksanakan bersama dengan Tim Kerja Masyarakat (TKM), baik dalam proses keberjalanan program maupun setelah program dilaksanakan.



Gambar 1.11 Monitoring dan Evaluasi

h. Terminasi dan Rujukan

Proses tahapan terminasi yaitu tahap pengakhiran dari proses intervensi pekerjaan sosial yang praktikan lakukan. Pada tahap ini praktikan melakukan pemutusan hubungan dengan masyarakat, tahap ini dilaksanakan karena pelaksanaan praktikum komunitas telah memasuki tahapan pengakhiran sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan oleh Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Terminasi dapat dilakukan setelah tujuan intervensi telah berhasil dicapai. Terminasi dan rujukan dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2023. Dalam kegiatan ini, praktikan merujuk kepada TKM serta Pemerintah Desa Cinagara Kecamatan Malangbong.



Gambar 1.12 Terminasi dan Rujukan

1.10 Sistematika Laporan

Laporan praktikum dibuat dan diperiksa pada setiap perkembangan praktikum yang mengacu pada kolom hasil-hasil yang diharapkan pada bagian tugas praktikum. Pada akhir kegiatan praktikum mahasiswa wajib membuat laporan akhir yang mencantumkan hasil keseluruhan kegiatan praktikum. Laporan akhir kegiatan praktikum disusun berdasarkan sistematika penyusunan laporan yang disediakan. Adapun yang menjadi sistematika penyusunan laporan yakni :

BAB I **PENDAHULUAN**, Pada bab ini memuat tentang latar belakang, tujuan praktikum, manfaat praktikum, fokus praktik, metode, strategi dan teknik pekerjaan sosial komunitas yang digunakan, teknik pekerjaan sosial komunitas, peran pekerja sosial komunitas dalam praktikum, proses supervisi praktikum,

langkah-langkah kegiatan praktikum dan sistematika penulisan laporan praktikum.

- BAB II KAJIAN PUSTAKA, Pada bab ini memuat tentang kajian tentang komunitas, kajian tentang pemerintahan desa, Kajian tentang Pengangguran dan Budidaya Cabe Rawit.
- BAB III GAMBARAN KOMUNITAS DAN PEMERINTAHAN DESA, Pada bab ini menggambarkan tentang kondisi geografi desa, kondisi demografi desa, kondisi sosial-ekonomi desa, kondisi adat budaya desa, kelembagaan sosial desa, program dan pelayanan desa, potensi dan aset komunitas desa, dan masalah utama yang nampak di lokasi praktikum.
- BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM, Pada bab ini menggambarkan tentang implementasi setiap tugas pada tahapan inisiasi sosial, pengorganisasian sosial, asesmen sosial, perencanaan sosial, intervensi sosial, evaluasi serta terminasi dan rujukan.
- BAB V EVALUASI PRAKTIKUM, Pada bab ini berisi tentang refleksi lapangan dan faktor pendukung serta faktor penghambat, strategi, teknik, dan taktik pekerjaan sosial makro, serta usulan dan masukan untuk praktik pekerjaan sosial makro.
- BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI, Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi yang disertai dengan latar belakang rekomendasi, isi rekomendasi, tujuan, sasaran rekomendasi serta langkah-langkah untuk pelaksanaan rekomendasi.

DAFTAR PUSTKA

LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Tentang Komunitas/Masyarakat

2.1.1 Pengertian Komunitas/Masyarakat

Komunitas berasal dari bahasa latin “communitas” yang berarti kesamaan, kemudian diturunkan menjadi “communis” yang berarti “sama, publik, dibagi oleh semua pihak”. Menurut Wilkinson dalam *Community as a Social Fields* (1970:317), komunitas adalah tempat orang hidup, mengalami konfigurasi budaya, melakukan tindakan kolektif dan merasakan pengalaman fenomenologis individu. Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Menurut Edi Suharto (2010:47) Masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki perasaan yang sama atau menyatu satu-sama lain karena mereka saling berbagi identitas, kepentingan-kepentingan yang sama, memiliki perasaan dan biasanya satu tempat yang sama. Ada beberapa fungsi masyarakat: penyedia dan pendistribusian barang-barang dan jasa, lokasi kegiatan bisnis dan pekerjaan, keamanan publik, sosialisasi, wadah dukungan bersama atau gotong royong, kontrol sosial, organisasi dan partisipasi politik.

Masyarakat memiliki dua ruang lingkup, yaitu pengertian dalam arti sempit dan dalam arti luas. Masyarakat dalam arti sempit sering disebut sebagai komunitas, yaitu sekelompok orang yang hidup dan berinteraksi dalam wilayah geografis yang terbatas seperti desa, kecamatan, dusun atau rukun tetangga. Sedangkan dalam arti luas, masyarakat mengacu pada interaksi kompleks dari banyak orang yang memiliki kesamaan minat dan tujuan, meskipun mereka tidak tinggal di wilayah geografis tertentu. Komunitas memiliki pengertian yang hampir sama dengan masyarakat. Komunitas menurut Warren, Komunitas merupakan organisasi kegiatan sosial yang orang mampu mengakses kepada apa yang diperlukan untuk hidup sehari-hari seperti sekolah, toko kelontong, rumah sakit, rumah ibadah dan unit sosial. Sebuah komunitas mungkin atau tidak mungkin memiliki ikatan yang jelas, namun sangat penting diperlukan untuk kelangsungan hidup manusia (Netting, 2010:127).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa komunitas adalah kumpulan berbagai populasi yang hidup pada waktu tertentu dan di daerah tertentu yang saling berinteraksi. Sedangkan masyarakat adalah sekelompok orang yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Komunitas berbagi identitas, sikap, wilayah dan budaya yang sama.

2.1.2 Ciri-Ciri Komunitas/Masyarakat

Untuk menentukan identitasnya, menurut Soerjono Soekanto, buku Sosiologi: Suatu Pengantar (2003), masyarakat mempunyai ciri-ciri yang khas. Adapun daftar ciri-ciri masyarakat adalah sebagai berikut.

1. Ciri-ciri Masyarakat adalah Manusia Yang Hidup Berkelompok

Dijelaskan bahwa manusia sebagai makhluk sosial yang hidup secara bersama dan membentuk kelompok. Kelompok ini lah yang nantinya membentuk suatu masyarakat. Mereka mengenali antara yang satu dengan yang lain dan saling ketergantungan.

2. Melahirkan Kebudayaan

Masyarakat menciptakan budaya yang nantinya akan diteruskan kepada generasi selanjutnya dengan penyesuaian-penyesuaian yang ada seiring dengan berjalannya waktu.

3. Mengalami Perubahan

Masyarakat mengalami perubahan karena beberapa faktor salah satunya dari dalam masyarakat itu sendiri. Misalnya saat terjadi penemuan baru di masyarakat yang membawa dampak di kehidupan.

4. Masyarakat adalah Manusia Yang Berinteraksi

Salah satu syarat perwujudan dari masyarakat ialah terdapatnya hubungan dan bekerja sama antar anggota masyarakat dimana hal tersebut melahirkan interaksi. Interaksi dapat dilakuakn melalui lisan maupun tidak, dan komunikasi terjadi apabila masyarakat bertemu di antara satu sama lain.

5. Terdapat Kepimpinan

Dalam hal ini pemimpin adalah terdiri dari ketua keluarga, ketua kampung, ketua negara dan lain sebagainya.

6. Adanya Stratifikasi Sosial

Stratifikasi sosial menempatkan seseorang pada kedudukan dan perannya di dalam masyarakat. Ketidakseimbangan hak dan kewajiban masing masing individu atau kelompok menimbulkan adanya penggolongan masyarakat dalam kelas-kelas tertentu. Dalam kehidupan bermasyarakat, stratifikasi sosial didasari atas kasta sosial, usia, suku, pendidikan, dan beberapa aspek lain yang memicu keberagaman.

2.1.3 Fungsi Komunitas/Masyarakat

Menurut (Netting, Kettner dan McMurtry, 2010:130-131) Pada umumnya definisi masyarakat yang memiliki perbedaan tidak mengubah fungsi masyarakat. Terdapat lima fungsi dalam masyarakat, yaitu:

1. Fungsi Produksi,

Distribusi dan Konsumsi (Production, Distribution, Consumption). Fungsi produksi, distribusi, dan konsumsi adalah kegiatan masyarakat yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan material masyarakat, termasuk kebutuhan yang paling mendasar, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Dalam komunitas modern, keluarga jarang menghasilkan sebagian besar atau semua dari apa yang mereka konsumsi. Orang-orang bergantung satu sama lain untuk ini dan kebutuhan lainnya, termasuk perawatan medis, sanitasi, pekerjaan, transportasi, dan rekreasi.

2. Fungsi Sosialisasi (Socialization).

Meneruskan atau mewariskan norma-norma, tradisi-tradisi dan nilai-nilai yang selama ini dianut oleh orang-orang yang berinteraksi di dalam masyarakat.

3. Fungsi Pengawasan Sosial (Social Control).

Masyarakat senantiasa mengharapkan warganya untuk mentaati norma norma dan nilai-nilai yang dianut melalui penetapan hukum, peraturan dan sistem-sistem penegakkannya. Hal ini biasanya dilakukan dengan menetapkan undang-undang, aturan, dan peraturan, serta sistem untuk penegakannya. Kontrol sosial sering dilakukan oleh beragam Lembaga lembaga seperti pemerintahan, pendidikan, agama, dan pelayanan sosial

4. Fungsi Partisipasi Sosial (Social Participation).

Masyarakat menyediakan wahana bagi para anggotanya untuk mengekspresikan aspirasi-aspirasi dan kepentingan-kepentingannya guna terbangunnya jaringan dukungan dan pertolongan melalui interaksi dengan

warga masyarakat yang tergabung dalam kelompok-kelompok, asosiasi asosiasi dan organisasi-organisasi.

5. Fungsi Gotong Royong (Mutual Support).

Keluarga-keluarga, teman-teman, para tetangga, kelompok sukarela dan asosiasi-asosiasi profesional yang tergabung dalam sebuah masyarakat biasanya saling membantu satu sama lain.

2.2 Kajian Tentang Sistem Pemerintahan Lokal

2.2.1 Pengertian Pemerintahan Desa

Desa adalah suatu kesatuan hukum pada suatu wilayah tertentu yang memiliki masyarakat dan pemerintah tersendiri. Desa merupakan perwujudan atau kesatuan geografi, sosial, ekonomi, politik dan kultur yang terdapat di suatu daerah seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menjelaskan bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/ atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut Widjaja (2010:3) “Penyelenggaraan pemerintahan desa merupakan subsistem dari sistem penyelenggaraan pemerintahan, sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya”. Selanjutnya menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa disebutkan juga bahwa Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa.

Maka dari itu berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan pemerintahan desa adalah sekelompok orang dan lembaga yang membuat dan menjalankan undang-undang pada tingkat desa, dengan tujuan mendekatkan pelayanan publik kepada penerimanya di kalangan masyarakat lokal.

2.2.2 Peraturan, Stuktur Organisasi serta Tugas/Fungsi Pemerintahan Desa

Penyelenggaraan pemerintahan desa diatur dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dimana untuk melaksanakan pemerintahan tersebut dipimpin oleh seorang kepala desa yang bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa yang dibantu oleh perangkat desa. Kepala dipilih langsung oleh penduduk desa melalui tahap pencalonan, pemungutan suara dan penetapan.

Dalam sebuah desa terdapat peraturan-peraturan. Jenis peraturan di desa terdiri atas peraturan desa, peraturan bersama kepala desa dan peraturan kepala desa. Peraturan desa ditetapkan oleh kepala desa setelah dibahas dan disepakati bersama Badan Permusyawaratan Desa dan rancangan peraturan desa wajib dikonsultasikan kepada masyarakat desa. Peraturan desa dan peraturan kepala desa diundangkan dalam lembaran desa dan berita desa oleh sekretaris desa. Selain adanya peraturan desa, dalam tatanan pemerintahan desa terdapat struktur pemerintahan desa yang tidak kalah penting. Berikut merupakan struktur pemerintah desa yang ada di Indonesia:

1. Kepala Desa

Kepala Desa berkedudukan sebagai Kepala Pemerintah Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Untuk melaksanakan tugasnya Kepala Desa memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan Pemerintahan Desa, seperti tata praja Pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
- b. Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan pembangunan bidang pendidikan, kesehatan.

- c. Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.
- d. Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna
- e. Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

2. Sekretaris Desa

Sekretaris Desa berkedudukan sebagai unsur pimpinan Sekretariat Desa. Sekretaris Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan. Untuk melaksanakan tugasnya, Sekretaris Desa mempunyai fungsi:

- a. Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi
- b. Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
- c. Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.
- d. Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

3. Kepala Urusan

Kepala Urusan berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat yang bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan. Untuk melaksanakan tugasnya, Kepala Urusan mempunyai fungsi:

- a. Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum memiliki fungsi melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat,

arsip, dan ekspedisi, dan penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.

- b. Kepala Urusan Keuangan memiliki fungsi melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.
- c. Kepala Urusan Perencanaan memiliki fungsi mengoordinasikan urusan perencanaan seperti menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

4. Kepala Seksi

Kepala seksi berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis. Kepala seksi bertugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional. Untuk melaksanakan tugas Kepala Seksi mempunyai fungsi:

- a. Kepala Seksi Pemerintahan mempunyai fungsi melaksanakan manajemen tata praja pemerintahan, menyusun rancangan regulasi desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah, serta pendataan dan pengelolaan Profil Desa.
- b. Kepala Seksi Kesejahteraan mempunyai fungsi melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, dan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.
- c. Kepala Seksi Pelayanan memiliki fungsi melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, meningkatkan upaya partisipasi masyarakat, pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.

5. Kepala Kewilayahan/Kepala Dusun

Kepala Kewilayahan/Kepala Dusun atau sebutan lainnya berkedudukan sebagai unsur satuan tugas kewilayahan yang bertugas membantu Kepala Desa dalam pelaksanaan tugasnya di wilayahnya. Untuk melaksanakan tugas Kepala Dusun memiliki fungsi:

- a. Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
- b. Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya. Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya.
- c. Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

6. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

BPD merupakan lembaga perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Anggota BPD adalah wakil dari penduduk desa bersangkutan berdasarkan keterwakilan wilayah. Anggota BPD terdiri dari Ketua Rukun Warga, pemangku adat, golongan profesi, pemuka agama dan tokoh atau pemuka masyarakat lainnya

7. Keuangan Desa

Penyelenggaraan urusan pemerintahan desa yang menjadi kewenangan desa didanai dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa), bantuan pemerintah dan bantuan pemerintah daerah. Penyelenggaraan urusan pemerintah yang diselenggarakan oleh pemerintah desa mempunyai beberapa sumber pendapatan yang terdiri atas Pendapatan Asli Desa, antara lain terdiri dari hasil usaha desa, hasil kekayaan desa (seperti tanah kas desa, pasar desa, bangunan desa), hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong royong. APB Desa terdiri atas bagian Pendapatan Desa, Belanja Desa dan Pembiayaan. Rancangan APB Desa dibahas dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa. Kepala Desa bersama BPD menetapkan APB Desa setiap tahun dengan Peraturan Desa.

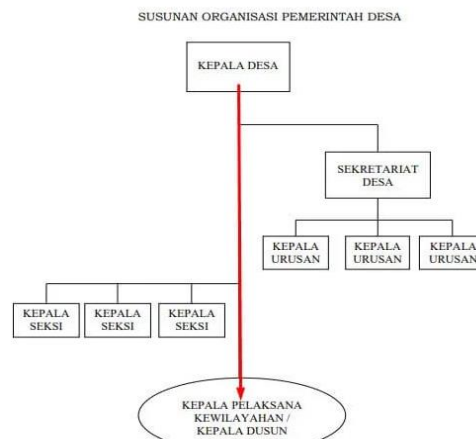
8. Lembaga Kemasyarakatan

Lembaga kemasyarakatan atau yang disebut dengan nama lain adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan merupakan mitra Pemerintah Desa dalam memberdayakan masyarakat. Lembaga Kemasyarakatan dapat dibentuk atas prakarsa masyarakat dan/atau atas prakarsa masyarakat yang difasilitasi Pemerintah melalui musyawarah dan mufakat. Lembaga Kemasyarakatan Desa terdiri dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Desa, RT/RW, dan Karang Taruna.

9. BUMDES (Badan Usaha Milik Desa)

BUMDES merupakan Lembaga Usaha Desa yang dikelola oleh Masyarakat dan Pemerintah Desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa agar terciptanya desa yang mandiri. BUMDes merupakan suatu lembaga usaha ekonomi yang mana modal usahanya bersumber dari inisiatif masyarakatnya sendiri untuk kemandirian desa. BUMDes merupakan salah satu sarana untuk mencapai stabilitas ekonomi dalam desa, dimana pemerintah desa bersama masyarakat mengelola satu lembaga usaha desa yang berdiri dan memanfaatkan potensi dalam masyarakat desa.

Didalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Struktur dan Tata Kerja Pemerintah Desa atau disingkat SOTK Desa adapaun strukturnya sebagai berikut:



Gambar 2.1 Struktur Pemerintahan Desa

2.2.3 Kebijakan Lokal Pemerintahan Desa

Pelaksanaan kewenangan berdasarkan hak asal usul dan kewenangan lokal berskala diatur dan diurus oleh Desa. Pelaksanaan kewenangan yang ditugaskan dan pelaksanaan kewenangan tugas lain dari Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, atau Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota diurus oleh Desa. Berikut merupakan yang termasuk kedalam kewenangan desa yakni:

1. Kewenangan berdasarkan hak asal usul; Kewenangan Desa berdasarkan hak asal usul sebagaimana paling sedikit terdiri atas:
 - a. Sistem organisasi masyarakat adat;
 - b. Pembinaan kelembagaan masyarakat;
 - c. Pembinaan lembaga dan hukum adat;
 - d. Pengelolaan tanah kas Desa; dan
 - e. Pengembangan peran masyarakat Desa.
2. Kewenangan lokal berskala Desa; Kewenangan lokal berskala Desa paling sedikit terdiri atas:
 - a. Pengelolaan tambatan perahu;
 - b. Pengelolaan Pasar Desa;
 - c. Pengelolaan tempat permandian umum;
 - d. Pengelolaan jaringan irigasi;
 - e. Pengelolaan lingkungan permukiman masyarakat Desa;
 - f. Pembinaan kesehatan masyarakat dan pengelolaan pos pelayanan terpadu;
 - g. Pengembangan dan pembinaan sanggar seni dan belajar;
 - h. Pengelolaan perpustakaan Desa dan taman bacaan;
 - i. Pengelolaan embung Desa;
 - j. Pengelolaan air minum berskala Desa; dan
 - k. Pembuatan jalan Desa antar permukiman ke wilayah pertanian.
3. Kewenangan yang ditugaskan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, atau Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota; dan
4. Kewenangan lain yang ditugaskan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, atau Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2.2.4 Rencana Jangka Pendek/Panjang Pembangunan Daerah

Berdasarkan kriteria waktu, terdapat tiga macam perencanaan yaitu perencanaan jangka panjang, menengah, dan pendek. Penyusunan suatu perencanaan perlu terlebih dahulu ditetapkan hal terkait, sehingga langkah- 37 langkah kegiatan dapat tersusun dan tujuan kegiatan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

1. Perencanaan Jangka Panjang

Perencanaan jangka panjang biasanya mempunyai jangka waktu 10, 20, atau 25 tahun. Sebab demikian panjangnya siklus perencanaan ini, maka perencanaan jangka panjang memuat rencana-rencana yang bersifat umum, global dan belum terperinci. Perencanaan jangka panjang bersifat perspektif, yaitu memberikan arah yang jelas bagi perencanaan yang berjangka waktu lebih pendek.

2. Perencanaan Jangka Menengah

Perencanaan jangka menengah biasanya mempunyai waktu 4 (empat) sampai dengan 7 (tujuh) tahun. Perencanaan jangka menengah disusun berdasarkan perencanaan jangka panjang yang perlu dijabarkan lagi menjadi perencanaan jangka pendek. Repelita termasuk jenis perencanaan jangka menengah yang kemudian dijabarkan ke dalam perencanaan tahunan yaitu perencanaan jangka pendek yang bersifat operasional.

3. Perencanaan Jangka Pendek

Perencanaan jangka pendek biasanya mempunyai jangka waktu kurang dari 4 (empat) tahun. Salah satu perencanaan jangka pendek adalah perencanaan tahunan. Perencanaan tahunan atau disebut juga perencanaan operasional di Indonesia pada praktiknya merupakan suatu siklus yang selalu berulang setiap tahun, yaitu mulai dari awal April sampai dengan akhir bulan Maret.

2.2.5 Tata Kelola Pemerintahan Daerah

Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dapat melakukan penataan Desa. Penataan desa dibuat berdasarkan hasil evaluasi tingkat perkembangan pemerintahan desa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, tata kelola desa bertujuan untuk:

1. Mewujudkan efektivitas penyelenggaraan Pemerintahan Desa.
2. Mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.
3. Mempercepat peningkatan kualitas pelayanan publik.
4. Meningkatkan kualitas tata kelola Pemerintahan Desa.
5. Meningkatkan daya saing desa.

Penataan desa yang dilakukan, meliputi pembentukan, penghapusan, penggabungan, perubahan status, dan penetapan desa.

2.2.6 Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyebutkan bahwa keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) terdiri atas bagian pendapatan, belanja, dan pembiayaan desa. Adapun pendapatan desa menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 72, diperoleh dari:

1. Pendapatan asli desa, terdiri atas hasil usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong royong, dan lain-lain pendapatan asli desa.
2. Alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dengan mengefektifkan program yang berbasis desa secara merata dan berkeadilan.
3. Bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah Kabupaten/Kota, paling sedikit 10% dari pajak dan retribusi daerah.
4. Alokasi dana desa yang merupakan bagian dari dana perimbangan yang diterima Kabupaten/Kota, paling sedikit 10% dari dana perimbangan yang diterima Kabupaten/Kota dalam APBD setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus. Bagi Kabupaten/Kota yang tidak memberikan Alokasi Dana, maka pemerintah dapat melakukan penundaan dan/atau pemotongan sebesar alokasi dana perimbangan setekah dikurangi dana alokasi khusus yang seharusnya disalurkan ke Desa.
5. Bantuan keuangan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota.
6. Hibah dan sumbangan yang tidak mengikat dari pihak ketiga; dan lain-lain pendapatan desa yang sah.

Rancangan Anggaran pendapatan desa diajukan oleh Kepala Desa dan dimusyawarahkan bersama Badan Permusyawaratan Desa. Apabila disetujui, maka Kepala Desa menetapkan APBDes setiap tahun dengan Peraturan Desa. Anggaran pendapatan desa harus sesuai dengan anggaran belanja desa. Belanja Desa diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan, meliputi kebutuhan primer, pelayanan dasar, lingkungan, dan kegiatan pemberdayaan.

2.3 Kajian Konsep Tentang Intervensi Pekerjaan Sosial

2.3.1 Pengertian Pekerja Sosial dengan Komunitas

Menurut Max Siporin dalam bukunya yang berjudul *Introduction to Social Work Practice* (1975) mendefinisikan “Social work is defined as a social institutional methods of helping people to prevent and to resolve their social problem, to restore and enhance their social functioning.” (Pekerjaan sosial didefinisikan sebagai suatu metode institusi sosial untuk membantu orang mencegah dan memecahkan masalah mereka serta untuk memperbaiki dan meningkatkan keberfungsian sosial mereka).

William G. Brueggemann dalam *The Practice of Macro Social Work* (2014:09) menjelaskan bahwa pekerjaan sosial makro adalah praktik membantu individu dan kelompok memecahkan masalah dan membuat perubahan sosial di komunitas, organisasi, sosial, dan tingkat global. Pekerja sosial komunitas membantu komunitas memperkuat hubungan antara orang-orang, memperoleh pemberdayaan, dan mengatasi ketidakadilan melalui sosial perencanaan, pengembangan masyarakat, dan pengorganisasian masyarakat.

Berdasarkan definisi beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pekerjaan sosial adalah profesi pertolongan profesional yang membantu individu, kelompok, ataupun masyarakat untuk memperbaiki dan meningkatkan keberfungsian sosialnya serta menciptakan kondisi kemasyarakatan dimana tujuan tersebut dapat diwujudkan. Dari definisi tersebut, maka dapat dilihat terdapat dua poin utama yang menjadi tujuan dari pertolongan pekerjaan sosial yaitu meningkatkan dan memperbaiki keberfungsian sosial dan menciptakan kondisi kemasyarakatan (*societal condition*).

2.3.2 Tujuan dan Fungsi Pekerja Sosial dengan Komunitas

Menurut Netting (2010:7) tujuan dari pekerjaan sosial makro adalah untuk menciptakan dan mengembangkan suatu penyesuaian yang efektif antara sumber-sumber kesejahteraan sosial dengan kebutuhan-kebutuhan. Selain itu terdapat pula tujuan khusus di dalam pekerjaan sosial makro diantaranya:

1. Memperoleh data dan fakta yang diperlukan.
2. Mengembangkan dan merubah program agar tercapai penyesuaian yang lebih baik antara sumber dan kebutuhan.
3. Meningkatkan efektivitas kerja dari lembaga-lembaga.
4. Meningkatkan koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam program.

5. Mengembangkan pengertian umum tentang masalah, kebutuhan, tujuan, program dan metode yang dipakai.
6. Mengembangkan dukungan dan partisipasi masyarakat dalam aktivitas pengembangan masyarakat.

2.3.3 Model-model Intervensi Komunitas

Jack Rothman membagi tipe pengembangan masyarakat ke dalam tiga jenis. Model ini sesuai dengan masyarakat di zaman sekarang.

1. *Locality Development* atau Pengembangan Komunitas Lokal

Inti dari komunitas adalah masyarakat dengan skala kecil. Komunitas adalah suatu skala kecil masyarakat memiliki jaringan sosial yang kuat, saling mengenal, saling membantu dan simpati. Model ini memandang bahwa perubahan atau pengembangan masyarakat dapat dilakukan dengan optimal melalui partisipasi aktif dari masyarakat. Fokusnya pada locality atau jejaring sosial sehingga perhatian utamanya adalah keterlibatan masyarakat di seluruh lapisan. Termasuk para tokoh masyarakat dan orang mengalami masalah atau kebutuhan atau kelompok sasaran itu sendiri.

Untuk membahas masalah yang dialami dan kebutuhan yang dirasakan. Di mana masyarakat melakukan semuanya dengan kemampuan sendiri. Perhatian utamanya adalah prosedur demokratis yang merupakan bagian jejaring sosial. Adanya konsensus, kerja sama sukarela. Ketika membutuhkan pemimpin, pemimpin berasal dari masyarakat atau *indigenous leadership*. Adanya *self sufficeint* atau mereka mengalami masalah sendiri dan dengan kemampuan sendiri mengatasi masalah tersebut. Masyarakat didorong untuk mengkaji masalah sendiri. Peran pekerja sosial menjadi fasilitator yaitu memudahkan terjadinya proses sosial.

2. *Social Planning and Social Policy* atau Perencanaan sosial dan Kebijakan Sosial

Social planning menekankan pada proses-proses rational technics. Model ini meyakini bahwa masalah yang dihadapi oleh masyarakat dengan lingkungan yang kompleks memerlukan seorang perencana yang memiliki keterampilan untuk membantu dan membimbing dalam melakukan proses perubahan. Peran utama seorang pekerja sosial adalah sebagai tenaga ahli atau expert. Pada umumnya expert seorang pegawai dari organisasi atau pemerintahan besar untuk melakukan perencanaan sesuai visi misi asal

instansi pekerja sosial tersebut. Di mana pekerja sosial bersifat dependent. Dalam model ini upaya untuk mengembangkan kemampuan masyarakat kurang mendapat perhatian dalam model ini, mulai dari asesmen hingga terwujudnya program. Peranan perencana dalam model ini meliputi pengumpul data, melakukan survei dan penelitian, menganalisis data sehingga menjadi informasi yang digunakan untuk merumuskan program. Data adalah sebuah bentuk angka-angka sedang informasi penerjemahan data yang sudah memiliki makna. Fokus utamanya pada upaya untuk mengidentifikasi kebutuhan, serta melakukan perancangan program untuk menyelesaikan kebutuhan bersangkutan. Tema sentra dari model ini yaitu untuk mendapat data dan melakukan melakukan tahapan selanjutnya secara rasional.

3. *Social Action* atau Aksi Sosial

Mengatakan bahwa dalam masyarakat selalu ada bagian dan unsur yang menguasai dan dikuasi, yang menekan dan tertindas atau ketimpangan sehingga diperlukan suatu model untuk diarahkan untuk membela atas nama orang yang tidak beruntung untuk memperoleh suatu kondisi yang lebih baik dan dapat memenuhi kebutuhan mereka. Seringkali model ini dipakai untuk melakukan perubahan pada suatu institusi seperti ekonomi pasar mau pun kebijakan tertentu. Peranan pekerja sosial adalah sebagai pembela atau penggerak, aktivis, negosiator. Tema sentral dari model ini adalah menggalang kekuatan untuk mengubah atau memperbaiki sistem yang menindas dan merugikan. Model ini tidak banyak dilakukan oleh pekerja sosial bahkan di negara maju sekalipun karena dapat memperoleh sanksi dari lembaga yang mempekerjakan pekerja sosial tersebut. Kemudian dicarilah cara yang lebih lembut. Misalnya dengan reseacrh presentation di kalangan parlemen mengenai aspirasi masyarakat yang dirugikan.

2.3.4 Prinsip-prinsip Pekerjaan Sosial

Pekerja sosial mentransformasikan nilai-nilai profesi yang abstrak ke dalam prinsip-prinsip praktek. Kemudian mereka menerjemahkan prinsip-prinsip ini ke dalam suatu tindakantindakan yang konkret dalam situasi-situasi yang spesifik. Prinsip-prinsip umum pekerjaan sosial profesional meliputi penerimaan, individualisasi, pengungkapan perasaan-perasaan yang bertujuan, sikap-sikap tidak menghakimi, obyektivitas, penglibatan emosi secara terkendali, penentuan

nasib sendiri, akses kepada sumber-sumber, kerahasiaan, dan akuntabilitas. Apabila pekerja sosial gagal mengoperasionalkan prinsip-prinsip ini, mereka tentu akan mengorbankan klien dan memperdayakan mereka. Sebaliknya, dengan menganut prinsip-prinsip praktek ini berarti akan memfasilitasi pemberdayaan.

2.3.5 Peran Pekerja Sosial

Peran pekerja sosial dalam intervensi komunitas menurut Spergel dan Zastrow dalam Isbandi (2001), yaitu:

1. Pemercepat Perubahan (Enabler)

Pekerja sosial membantu masyarakat agar dapat mengartikulasikan kebutuhan masyarakat serta mengidentifikasi masalah yang dialami oleh masyarakat. Peran ini juga berarti pekerja sosial mengembangkan kapasitas masyarakat agar dapat menangani masalah yang dihadapi secara lebih efektif.

2. Perantara (Broker)

Pekerja sosial menghubungkan individu ataupun kelompok dalam masyarakat yang membutuhkan bantuan ataupun layanan masyarakat dengan menyediakan layanan masyarakat. Pada peran ini, pekerja sosial melibatkan klien dalam kegiatan penghubungan agar bila sudah dilakukan terminasi, klien yang bersangkutan dapat tetap menjalin hubungan dengan lembaga terkait.

3. Pendidik (Educator)

Pekerja sosial mempunyai kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan baik dan jelas, serta mudah dimengerti oleh masyarakat yang menjadi sasaran perubahan. Saat menjalankan peran sebagai pendidik, pekerja sosial harus mempunyai pengetahuan yang cukup memadai mengenai topik yang akan dibicarakan agar memperoleh informasi yang cukup untuk disampaikan kepada masyarakat.

2.3.6 Strategi dan Taktik Pekerjaan Sosial dengan Komunitas

Jenis strategi dan taktik pengembangan masyarakat Brager (1987) dan Holloway (1978) membagi 3 jenis strategi beserta taktik dalam pengembangan masyarakat, yaitu:

1. Kolaborasi (kerjasama)

Kolaborasi dilakukan apabila sistem sasaran setuju (mudah teryakinkan untuk sepakat) dengan sistem kegiatan mengenai perlunya perubahan dan

dukungan alokasi sumber. Definisi dari kata kerjasama bervariasi dalam berbagai literature. Bisa jadi digunakan untuk merujuk pada komunikasi informal, kerjasama, atau koordinasi.

2. Kampanye

Teknik ini diperlukan untuk dilakukan apabila sistem sasaran tidak menolak untuk berkomunikasi dengan sistem kegiatan, akan tetapi konsensus akan perlunya perubahan belum tercapai, atau sistem sasaran mendukung perubahan tetapi tidak ada alokasi sumber untuk perubahan tersebut.

3. Kontes

Kontes menunjuk pada kegiatan kompetisi yang bersifat menang-kalah (win-lost solutions) dan digunakan manakala masing-masing pihak tidak atau belum memiliki kesepakatan mengenai perubahan. Taktik yang digunakan dalam kondisi demikian antara lain bargaining dan negosiasi, aksi masyarakat dan aksi penuntutan perkara.

2.3.7 Teknologi Pekerjaan Sosial dengan Komunitas

Seorang pekerja sosial bisa menggunakan teknologi-teknologi yang ada untuk mempermudah pelaksanaan kegiatannya. Beberapa teknologi untuk menjangkit kegiatan, diantaranya:

1. *Community Involvement (CI), Neighborhood Survey Study (NSS), Community/Night Meeting Forum (CMF)*

Ketiga teknologi ini pada umumnya digunakan pada tahap inisiasi sosial dalam mengajak masyarakat membangun kesadaran kolektif bersama. Community Involvement dapat dilakukan dengan meleburkan diri/melibatkan diri dalam berbagai kegiatan masyarakat, baik kegiatan formal seperti yang praktikan lakukan saat mengikuti kegiatan Posyandu, maupun informal, seperti kumpul kumpul dan ngaliwet. Hasil dari Community Involvement adalah terciptanya keterbukaan masyarakat dalam memberikan informasi-informasi yang diperlukan serta menghindari adanya tekanan dari pihak manapun.

W.S. Winkel (1995) menjelaskan bahwa Neighborhood Survey Study (NSS) adalah nama lain dari home visit atau kunjungan rumah yang merupakan salah satu teknik pengumpul data dengan jalan mengunjungi rumah sasaran untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat dan untuk melengkapi data hasil asesmen yang sudah ada yang

diperoleh dengan teknik lain *Community/Night Meeting Forum* (CMF) atau pertemuan masyarakat merupakan kegiatan non-formal berupa forum musyawarah warga di tingkat RT atau RW yang merupakan wadah untuk melakukan jajak kebutuhan (need assessment) bagi penyiapan usulan kegiatan yang akan dilaksanakan. Praktikan mengikuti pertemuan non formal ini sebagai media untuk saling bertukar ide atau usulan dalam perencanaan program yang akan direncanakan.

2. *Metodologi Partisipatoris Assesmen (MPA)*

MPA adalah salah satu cara untuk melakukan asesmen terhadap permasalahan dengan melibatkan masyarakat. Masyarakat yang menentukan, merencanakan, memutuskan permasalahan yang dialami dan dirasakan, karena itu keikutsertaan masyarakat dalam semua kegiatan menjadi tolak ukur yang penting. Metode asesmen partisipatoris dalam pelaksanaan di lapangan mengikuti empat langkah utama, yaitu:

- a. Menemukenali masalah.
- b. Menemukenali potensi.
- c. Menganalisis masalah dan potensi.
- d. Memilih solusi pemecahan masalah.

3. *Participatory Rural Appraisal (PRA)*

PRA merupakan sebuah pendekatan untuk mengkaji masyarakat desa secara partisipatif, yang memandang pendidikan pada masyarakat sebagai pendidikan orang dewasa. Secara harfiah atau diterjemahkan kata perkata, PRA adalah penilaian/pengkajian/penelitian keadaan desa secara partisipatif. Dengan demikian, metode Participatory Rural Appraisal atau PRA adalah cara yang digunakan dalam melakukan kajian untuk memahami keadaan atau kondisi desa dengan melibatkan partisipasi masyarakat.

2.4 Kajian Tentang Kelompok Tani

2.4.1 Defenisi Kelompok Tani

Dikutip dari Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani, Kelompok Tani yang selanjutnya disebut Poktan adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

2.4.2 Fungsi Kelompok Tani

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani, terdapat beberapa fungsi kelompok tani, yakni:

1. Kelas belajar

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupannya yang lebih sejahtera;

2. Wahana kerjasama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahatani akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan;

3. Unit produksi

Usaha tani yang dilaksanakan masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas;

2.4.3 Karakteristik Kelompok Tani

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani, Kelompok tani pada dasarnya merupakan kelembagaan petani non-formal di pedesaan yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Ciri Kelompok Tani

- a. Saling mengenal, akrab dan saling percaya di antara sesama anggota;
- b. Mempunyai pandangan dan kepentingan serta tujuan yang sama dalam berusaha tani;
- c. Memiliki kesamaan dalam tradisi dan/atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi dan sosial, budaya/kultur, adat istiadat, bahasa serta ekologi.

2. Unsur Pengikat Kelompok Tani

- a. Adanya kawasan usahatani yang menjadi tanggungjawab bersama di antara para anggotanya;
- b. Adanya kader tani yang berdedikasi tinggi untuk menggerakkan para petani dengan kepemimpinan yang diterima oleh sesama petani lainnya;
- c. Adanya kegiatan yang manfaatnya dapat dirasakan oleh sebagian besar anggotanya;
- d. Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditetapkan.
- e. Adanya pembagian tugas dan tanggungjawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama

2.5 Kajian Tentang Pengangguran

2.5.1 Pengertian Pengangguran

Definisi pengangguran menurut BPS (Badan Pusat Statistik) pengangguran terbuka (openunemployment) didasarkan pada konsep seluruh angkatan kerja yang mencari pekerjaan, baik yang mencari pekerjaan pertama kali maupun yang pernah bekerja sebelumnya. Sedang pekerja yang digolongkan setengah penganggur (underemployment) adalah pekerja yang masih mencari pekerjaan penuh atau sambilan dan mereka yang bekerja dengan jam kerja rendah. Setengah pengangguran sukarela adalah setengah penganggur tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain. Setengah penganggur terpaksa adalah setengah menganggur yang masih mencari pekerjaan atau bersedia menerima pekerjaan. Pekerja digolongkan setengah penganggur parah (severe underemployment) apabila ia masuk setengah menganggur dengan jam kerja kurang dari 25 jam seminggu.

2.5.2 Faktor-Faktor yang Menyebabkan Pengangguran

Ada beberapa hal yang menyebabkan terjadinya pengangguran yaitu:

1. Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Lapangan Pekerjaan tidak Seimbang
Saat ini memang banyak sekali lulusan - lulusan sarjana bahkan magister yang bisa dibilang berpengalaman, namun karena kurangnya lowongan pekerjaan yang tersedia, inilah yang membuat banyaknya pengangguran di Indonesia. Apalagi saat ini populasi di Indonesia sedang banyak - banyaknya.

2. Kemajuan Teknologi

Saat ini sudah banyak pabrik yang hanya membutuhkan sedikit pekerja karena kebanyakan posisinya sudah diambil oleh robot. Selain biaya lebih murah, menggunakan robot juga membuat pekerjaan lebih cepat.

3. Kurangnya Pendidikan

Semakin tinggi gelar dan derajat seseorang, maka akan semakin mudah dia mendapatkan pekerjaan, sehingga jika ada seseorang yang tingkat pendidikannya rendah, biasanya dia akan menjadi buruh kasar saja, apalagi jika seseorang itu tidak memiliki jiwa usaha.

4. Kemiskinan

Orang yang tumbuh di lingkungan dan keluarga miskin, biasanya juga akan tumbuh menjadi orang yang kekurangan pula. Hal ini dikarenakan kebanyakan rakyat bawah Indonesia tidak bisa mengenyam pendidikan yang baik sehingga banyak dari mereka yang menganggur.

5. PHK

Biasanya, perusahaan melakukan PHK untuk menstabilkan sistem kerja. Pemutusan Hubungan Kerja bisa dibilang suatu hal yang paling ditakuti karyawan swasta, karena jika kontrak kerja habis atau adanya pengurangan karyawan yaitu PHK, karyawan swasta yang asalnya bekerja di perusahaan tersebut akan kebingungan mencari pekerjaan di tempat lain.

6. Persaingan Pasar Global

Saat ini di Indonesia sudah ada banyak perusahaan asing yang didirikan, namun mereka lebih memilih menggunakan tenaga kerja dari negara lain dibandingkan tenaga kerja dari Indonesia. Alasannya karena keterampilan juga kemampuan tenaga kerja lokal masih tidak sesuai dengan persyaratan mereka.

7. Kesulitan Mencari Lowongan Kerja

Ada banyak perusahaan yang tidak mengumumkan posisi yang dibutuhkan dengan baik sehingga banyak orang yang memiliki potensial besar ketinggalan dan kehilangan informasi. Banyak perusahaan - perusahaan yang hanya mengumumkannya dengan menempelkan kertas di gedungnya. Selain itu juga biasanya pencari kerja sering malas untuk mencari informasi lowongan pekerjaan

2.5.3 Dampak Pengangguran

Pengangguran mempunyai dampak yang berimbas pada perekonomian ataupun kehidupan bermasyarakat. Berikut ini adalah dampak dari adanya pengangguran:

1. Dampak Bagi Perekonomian Negara
 - a. Penurunan pendapatan rata-rata penduduk perkapita,
 - b. Penurunan penerimaan pemerintah dari sektor pajak,
 - c. Meningkatnya biaya sosial yang harus dikeluarkan pemerintah,
 - d. Menambah hutang Negara
2. Dampak Bagi Masyarakat
 - a. Menghilangkan keterampilan seseorang karena kemampuan yang tidak digunakan,
 - b. Menimbulkan ketidakstabilan politik dan sosial,
 - c. Pengangguran adalah beban psikis dan psikologis bagi si penganggur ataupun keluarga,
 - d. Dapat memicu terjadinya aksi kriminalitas atau kejahatan.

BAB III

PROFIL KOMUNITAS

Pada bab ini akan dibahas mengenai gambaran komunitas dan pemerintahan Desa Cinagara. Adapun poin-poin yang akan dijabarkan lebih lanjut antara lain latar belakang, komponen khusus dalam masyarakat, kehidupan interaksi sosial masyarakat, identifikasi masalah sosial, identifikasi potensi dan sumber, masalah sosial yang Nampak, upaya mengatasi masalah serta hasil pemecahan masalah.

3.1 Latar Belakang Desa Cinagara

3.1.1 Sejarah/Latar Belakang Desa Cinagara

Asal nama desa cinagara diambil dari salah satu permukiman kampung cinagara yang awal mula penghuninya adalah warga keturunan cina yang beragama islam dan merantau ke daerah sana, dan menikah dengan warga pribumi kemudian mendirikan sebuah padepokan dan pesantren pada tahun 1918, dan pada tahun 1920 pada masa itu masa penjajahan kolonial Belanda didirikan sebuah tempat lembaga musyawarah dengan nama balai musyawarah cinagara yang pada akhirnya dijadikan sebuah lembaga pemerintahan desa.

Desa cinagara sudah 2 kali mengadakan pemekaran desa, yang pertama pada tahun 1980 dimekarkan menjadi dua desa yakni desa cinagara dan desa cekarag, selanjutnya pada tahun 2002 kembali dimekarkan menjadi desa cinagara dan desa barudua. Begitulah cerita singkat mengenai seluk beluk atau sasakala tentang desa Cinagara. Kepala desa yang pertama menjalankan roda kepemimpinannya adalah Pak NATA WIRYA yang bisa kita sebut sebagai saksi dan pelaku sejarah dalam proses pembentukan desa Cinagara.

3.1.2 Batasan Geografis Desa Cinagara

Luas wilayah desa Cinagara 215.997 M2, yang terdiri dari 3(Tiga) Dusun dengan jumlah 6 RW dan 27 RT. Adapun wilayah administratif/batas wilayah dari Desa Cinagara seperti berikut.

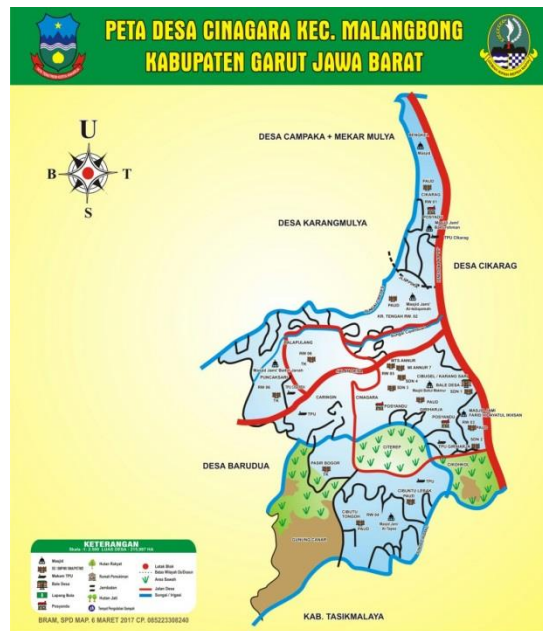
Sebelah utara : Desa Campaka-Mekarmulya

Sebelah timur : Desa Cekarag

Sebelah selatan : Desa Kadipaten Kab. Tasikmalaya

Sebelah Barat : Desa Barudua –Karangmulya.

Wilayah Administratif desa Cinagara secara visual digambarkan dalam peta dibawah ini.



Gambar 3.1 Peta Wilayah Cinagara

3.1.3 Perkembangan Masyarakat

Laju pertumbuhan penduduk desa Cinagara pada kurun tiga tahun terakhir, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Tabel Penduduk Desa Cinagara

No	Tahun	Jenis kelamin		Jumlah	Laju pertumbuhan (%)
		L	P		
1	2015	2.713	2.610	5.323	
2	2016	2.879	2.779	5.665	
3	2017	2.872	2.764	5.637	
4	2018	2.876	2.759	5.635	
5	2019	2.907	2.762	5.669	
6	2020	2.925	2.776	5.701	
7	2021	2.891	2.753	5.644	
8	2022	2.890	2.729	5.619	

Sumber: Data Desa Cinagara 2022

3.2 Komponen Khusus dalam Masyarakat

3.2.1 Karakteristik Demografi

1) Jumlah Rumah Tangga/KK

Jumlah kepala keluarga desa Cinagara pada tahun 2015 berjumlah 1.484 KK, tahun 2016 berjumlah 1.488 KK, pada tahun 2017 berjumlah 1.488 KK, pada tahun 2018 berjumlah 1.519 KK, pada tahun 2019 berjumlah 1.573 KK, Sedangkan pada tahun 2020 berjumlah 1.638 kepala keluarga untuk kurun waktu tahun terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Jumlah Rumah Tangga/KK

No	Tahun	Jumlah Rumah tangga/KK
1	2015	1.484 kepala keluarga
2	2016	1.488 kepala keluarga
3	2017	1.496 kepala keluarga
4	2018	1.519 kepala keluarga
5	2019	1.573 kepala keluarga
6	2020	1.638 kepala keluarga
7	2021	1.668 kepala keluarga
8	2022	1.683 kepala keluarga

Sumber : Data Desa Cinagara 2022

2) Jumlah Rumah Tangga/KK, Kepadatan/km2 dan sex ratio

Tabel 3.3 Jumlah Rumah Tangga/KK, Kepadatan/km2 dan sex ratio

No	Nama dusun	Jumlah rumah tangga/KK	Kepadatan per km2	Sex ratio
1	Dusun 1 (Rw.01-02)	489	0.16%	50-45%
2	Dusun 2 (Rw.03-04)	585	0.14%	50-45%
3	Dusun 3 (Rw.05-06)	609	0.13%	50-45%
Jumlah		1.683	0.14%	50-45%

Sumber : Data Desa Cinagara 2022

3.2.2 Struktur Ekonomi

1) Pajak dan Retribusi

Tabel 3.4 Pajak dan Retribusi Desa Cinagara

No	Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Pajak desa	Rp. 32.398.681,-	Rp. 48.000.000,-	Rp. 83.148.850,-	Rp. 86.078.644,-	Rp. 86.153.447	Rp. 86.113.085,-	Rp. 86.174.972,0	Rp. 95.744.435
2	Retribusi desa	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		Rp. 32.398.681,-	Rp. 48.000.000,-	Rp. 83.148.850,-	Rp. 86.078.644,-	Rp. 86.153.447	Rp. 86.113.085,-	Rp. 86.174.972,0	Rp. 95.744.435

Sumber : Data Desa Cinagra 2022

2) Alokasi Dana

Alokasi dana desa dari pemerintah tiap tahunnya mengalami kenaikan, hal ini bisa dilihat dalam tabel:

Tabel 3.5 Alokasi Dana Desa Cinagara

No	Tahun	Jumlah	Keterangan
1	2015	Rp. 290.900.000	Naik
2	2016	Rp. 395.840.000	Naik
3	2017	Rp. 406.440.000	Naik
4	2018	Rp. 406.440.000	Tetap
5	2019	Rp. 392.628.000	Turun
6	2020	Rp. 535.205.307	Naik
7	2021	Rp. 445.882.453	Turun
8	2022	Rp.	Naik

Sumber : Data Desa Cinagara 2022

3.2.3 Kondisi Perumahan

Kondisi perumahan di Desa Cinagara sebagian besar dapat dikatakan sebagai perumahan yang layak huni. Mayoritas kondisi perumahannya sudah termasuk bangunan modern, meskipun masih terdapat beberapa rumah yang

bertipe panggung. Mayoritas kondisi perumahannya juga sudah terbuat dari bahan baku semen dan batu bata, serta berlantai keramik, meskipun masih dapat ditemukan rumah-rumah yang terbuat dari bahan baku kayu dan bilik.

Jarak antar rumah juga sudah tergolong berdekatan, terutama di wilayah Dusun 1,2 dan 3. Kondisi tersebut cukup berbeda dengan Dusun 4,5 dan 6, dimana jarak antar rumah masih cukup jauh. Jarak antar rumah juga semakin jauh apabila lokasinya semakin jauh dengan pusat desa dan semakin mengarah ke daerah lebih atas. Akses menuju beberapa dusun juga cukup sulit, seperti kondisi jalan yang berlubang dan bergelombang cukup parah serta pencahayaan yang minim. Sulitnya akses tersebut juga mempengaruhi kualitas jangkauan sinyal provider, seperti contohnya di Kampung Cibuntu.

3.2.4 Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan masyarakat Desa Cinagara cukup beragam. Ketimpangan dari segi ekonomi masih cukup dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar Dusun 1 dan 2 memiliki tingkat pendapatan yang lebih tinggi, hal ini dikarenakan Dusun 1 dan 2 merupakan pusat pemerintahan dan pusat perekonomian Desa Cinagara. Ketimpangan tersebut terasa ketika memasuki dusun-dusun lain yang lokasinya jauh dari Dusun 1 dan 2. Pendapatan masyarakat yang bermata pencaharian di sektor informal seperti petani, buruh, dan pedagang kecil juga tidak menentu.

3.2.5 Struktur Kepemimpinan

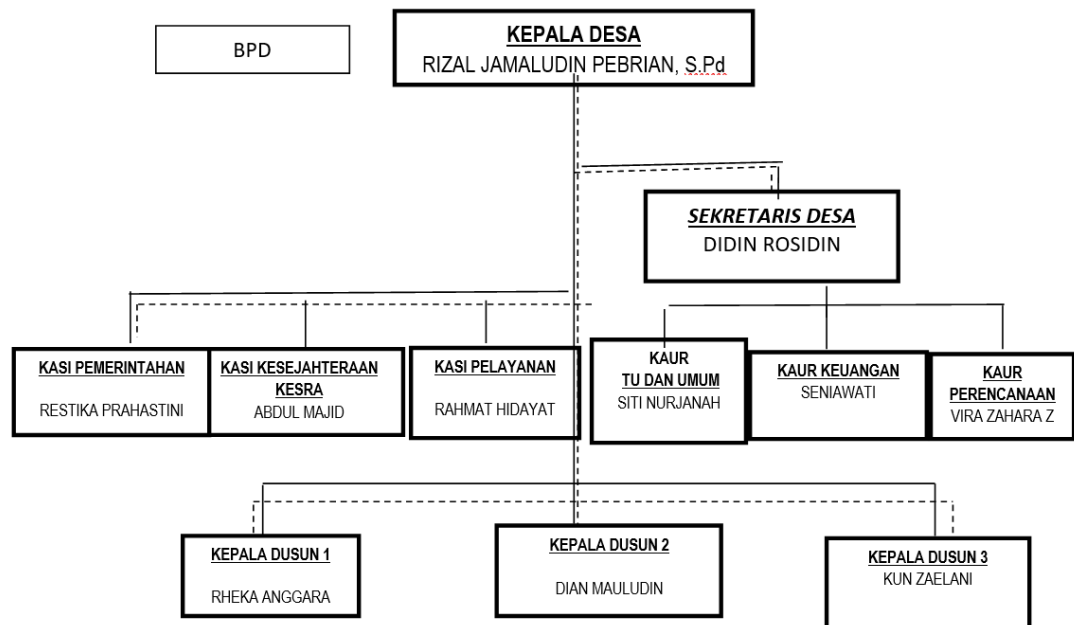
Proses menjalankan roda pemerintahan di suatu wilayah desa tentunya tidak terlepas dari adanya struktur pemerintahan secara hierarki dalam upaya pelaksanaan pelayanan terhadap masyarakat desa. Masing-masing posisi dalam roda pemerintahan memiliki tugas dan fungsi yang berbeda-beda dengan tujuan untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat Desa Cinagara.

1. Pembagian wilayah desa

Desa Cinagara terdiri dari 3 (Tiga) dusun 27 RT, sebaran dusun tersebut adalah:

- a. Dusun I (Terletak sebelah Utara)
- b. Dusun II (Terletak sebelah Selatan)
- c. Dusun III (Terletak sebelah barat).

2. Struktur Pemerintahan



Gambar 3.2 Struktur Pemerintahan Desa Cinagara

Berdasarkan struktur organisasi pemerintahan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa jabatan dengan tugas dan fungsi masing-masing. Struktur kepemimpinan tersebut merupakan kepengurusan yang dibentuk untuk masa jabatan mulai tahun 2021. Struktur kepemimpinan tersebut merupakan struktur kepemimpinan terbaru, setelah adanya perombakan struktur dari kepala desa sebelumnya ke kepala desa yang menjabat sekarang.

3.2.6 Sistem Nilai Budaya

Sistem nilai budaya adalah sistem yang ada di dalam masyarakat, yang telah dilaksanakan selama bertahun-tahun, serta menjadi suatu pola serta ketentuan mengenai nilai-nilai yang telah melekat di masyarakat. Selain itu adanya norma-norma yang diterapkan dan dianut oleh suatu masyarakat dalam waktu yang lama. Masyarakat Desa Cinagara secara keseluruhan menganut agama Islam. Nilai-nilai keagamaan yang berkembang di masyarakat dipengaruhi oleh budaya Islam. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya ucapan salam baik saat bertemu, bertamu, atau berpamitan dengan orang lain. Masjid dan musholla terdapat di setiap RT juga dipadati oleh jamaah, baik untuk melakukan shalat lima waktu maupun untuk kegiatan pengajian dan terdapat beberapa sekolah Madrasah (MTs) di wilayah

Desa Cinagara. Kegiatan pengajian juga dijadwalkan rutin setiap minggunya di RW masing-masing yang di koordinasi ketua masing-masing.

Mayoritas penduduk Desa Cinagara berasal dari suku sunda asli. Masyarakat Desa Cinagara juga saling mengingatkan menjadi lebih baik lagi melalui pengajian rutin yang dilakukan rutin setiap minggu, pertemuan rutin kader-kader PKK setiap satu bulan sekali, pertemuan Posyandu di setiap RW. Masyarakat di Desa Cinagara dalam kesehariannya banyak menggunakan Bahasa Sunda lemes dan digunakan dalam berinteraksi sehari-hari. Untuk Bahasa Indonesia, masyarakat sendiri jarang dipakai untuk interaksi sehari-hari dengan melestarikan budaya yang ada, dan hanya digunakan di setiap pertemuan formal meskipun masih bercampur dengan Bahasa Sunda.

3.2.7 Sistem Pengelompokan Masyarakat

Kelompok masyarakat adalah sekumpulan orang-orang yang mempunyai kesadaran bersama dengan anggota masyarakat yang lain dan saling berinteraksi satu sama lain. Sistem pengelompokan masyarakat di Desa Cinagara dapat dikategorikan berdasarkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh warga masyarakat baik dari setiap Rukun Tetangga, Rukun Warga maupun Desa. Pengelompokan yang ada di Desa Tambakbaya sebagian bersifat *gemeinshaft* atau berdasarkan kekerabatan, namun sebagian juga bersifat *gesselschaft* atau berdasarkan kepetningan. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah:

1. Kegiatan Rutin Masyarakat

Sistem pengelompokan di Desa Cinagarai berdasarkan kegiatan rutin masyarakat, yaitu kelompok pengajian tingkat RT maupun RW atau Desa yang dilakukan secara rutin untuk bapak-bapak atau ibu-ibu setiap minggunya dengan waktu dan tempat yang berbeda-beda sesuai wilayahnya masing-masing. Kegiatan rutin lainnya juga dilakukan kegiatan Jumsih di setiap RWnya masing-masing. Serta adanya kegiatan olahraga sepak bola yang dilakukan secara rutin bila ada acara tertentu.

2. Organisasi Masyarakat

Pengelompokan masyarakat di Desa Cinagara dapat dilihat dari organisasi masyarakat yang ada di Desa, seperti Posyandu, Kelompok Tani/Peternak, Organisasi Pemuda, Organisasi Keagamaan, LKMD/ LPM/ sebutan lain, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dan Karang Taruna.

3. Wilayah Tempat Tinggal

Pengelompokkan masyarakat berdasarkan wilayah tempat tinggal di Desa Cinagara dapat digambarkan sesuai dengan jumlah Rukun Tetangga dan Rukun Warga di Desa Cinagara yaitu sebanyak 27 RT dan 6 RW.

3.2.8 Sistem Pelayanan Kesejahteraan Sosial

Sistem pelayanan kesejahteraan sosial di Desa Cinagara terdapat beberapa sistem, seperti kesehatan dan pendidikan. Sistem pelayanan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Sistem Pelayanan Kesehatan

Sistem pelayanan kesehatan merupakan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat dalam bidang kesehatan yang bertujuan untuk menunjang kesejahteraan yang ada di sebuah desa. Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan setiap masyarakat dan merupakan salah satu penunjang untuk mencapai desa yang sejahtera. Desa Cinagara terdapat beberapa sistem pelayanan kesehatan, yaitu:

Tabel 3.6 Jumlah Tenaga Kesehatan Di Desa Cinagara

No	Tenaga kesehatan		Jumlah	Ket.
1	Medis	Dokter Umum	1	
		Dokter spesialis	-	
2	Keperawatan	Bidan	5	
		Perawat	4	
3	Partisipasi masyarakat	Posyandu	7	
		Paraji	3	
Jumlah			20	

Sumber : Data Desa Cinagara 2022

2. Pelayanan Pendidikan

Sistem pelayanan pendidikan adalah pelayanan berupa lembaga pendidikan baik formal maupun informal yang dibutuhkan setiap masyarakat untuk menunjang sumber daya manusia yang ada di wilayah tersebut. Di Desa Cinagara terdapat beberapa sistem pelayanan pendidikan seperti:

Tabel 3.7 Jumlah Sarana Pendidikan Di Desa Cinagara

No	Uraian	Jumlah
	Pondok Pesantren	2
	Madrasah Diniyah	-
	PAUD/TK	8
	SD/Sederajat	5
	SMP/Sedearajat	1
	SMA/sederajat	-
	Perguruan tinggi	-

Sumber : Data Desa Cinagara 2022

3.2.9 Kemungkinan Menerima Perubahan

Desa Cinagara merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Malangbong dan memiliki masyarakat yang terbuka akan hal-hal baru. Pemerintah Desa dan masyarakat Desa Cinagara menyambut dengan baik dan mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh praktikan. Dengan semangat dan partisipasi penuh seluruh penduduk terutama para pemuda Desa Cinagara dalam melakukan perubahan agar desanya dapat terus berkembang. Terbukti dengan respon masyarakat terhadap kedatangan praktikan yang terbuka dan menerima dengan baik. Kemungkinan menerima perubahan di Desa Cinagara cukup besar, karena pihak desa memberikan respon yang baik terhadap rencana kerja yang akan dilakukan oleh praktikan. Di sisi lain, masyarakat juga memberikan dukungan kepada praktikan dengan cara memiliki antusias yang cukup baik untuk berpartisipasi ke dalam kegiatan praktikan serta masyarakat bersedia untuk membantu praktikan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh praktikan.

3.3 Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat

Kehidupan interaksi sosial masyarakat meliputi kehidupan kerjasama, komunikasi antar anggota masyarakat, keeratan hubungan antar anggota masyarakat, dan konflik antar anggota masyarakat.

3.3.1 Kehidupan Kerja Sama

Kehidupan kerjasama masyarakat di Desa Cinagara cukup baik, dapat dilihat dari sifat gotong royong yang masih kuat antar masyarakat, sifat kepedulian dan kekeluargaan yang masih cukup kental di masyarakat menjadi sebuah dasar kuatnya kerjasama masyarakat di Desa Cinagara. Desa Cinagara merupakan desa

yang memiliki keanekaragaman latar belakang masyarakat, namun kerukunan warganya masih sangat terjaga hingga saat ini.

3.3.2 Komunikasi Antar Anggota Masyarakat

Komunikasi antar warga terlihat sangat baik terlihat dari kehidupan sehari-hari dimana saat bertemu pada saat di jalan atau ditempat umum warga saling bertegur sapa. Warga sering melakukan interaksi baik antar tetangga maupun dengan warga yang berbeda Rukun Tetangga maupun Rukun Warga, hal ini dikarenakan adanya hubungan saudara satu sama lain. Komunikasi sehari-hari yang dilakukan menggunakan bahasa Sunda. Adanya interaksi yang baik antar masyarakat mengakibatkan hal positif yang timbul seperti, tumbuhnya rasa kekeluargaan satu sama lain, tumbuhnya nilai tolong menolong dan kegotongroyongan.

3.3.3 Keeratan Hubungan Antar Anggota Masyarakat

Masyarakat Desa Cinagara memiliki hubungan kekerabatan yang cukup dekat. Hal tersebut dikarenakan hubungan keluarga antar tetangga yang masih sangat erat. Sebagian besar masyarakat merupakan penduduk asli yang tinggal di Desa Tambakbaya dan memiliki keluarga yang memiliki budaya yang sama. Keeratan hubungan masyarakat Desa Tambakbaya dinilai sangat baik, termasuk untuk antar warga di lingkungan RW yang sama dan menjalin relasi serta berkomunikasi satu sama lain. Anggota masyarakat Desa Cinagara memiliki hubungan yang erat dan pada saat praktikan melakukan kunjungan rumah bahwa masyarakat antar tetangga ternyata masih ada ikatan keluarga/ bersaudara satu sama lain, seperti halnya di rumah tempat tinggal praktikan bahwa satu lingkungan rumah memiliki hubungan keluarga. Masyarakat Desa Cinagara menjalin hubungan yang dapat dikatakan harmonis, begitupun Kepala Desa dengan masyarakat sangat dekat. Beberapa masyarakat juga selalu mengunjungi rumah antar tetangga untuk bercengkrama dan mengadakan acara makan-makan. Pada saat praktikan melakukan pertemuan juga masyarakat selalu menghadirkan sesuatu dan mengajak untuk ngaliwet, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki nilai rasa kebersamaan dan kekeluargaan yang tinggi dengan orang baru.

3.3.4 Konflik dalam Masyarakat

Konflik atau isu yang mengancam masyarakat Desa Cinagara dapat dilihat dari sisi pertanahan bisa terjadi konflik klaim tapal batas, dari sisi kependudukan bisa timbul pelayanan yang kurang maksimal karena jumlah penduduk disetiap RT melebihi kapasitas, dari sisi keadaan ekonomi bisa terjadi kesenjangan sosial, dari

sisi pemerintahan kurang maksimalnya pelayanan karena 68 dengan jumlah penduduk yang demikian besar desa Kuala Dua hanya terbagi jadi empat Dusun dan enam RW, dari sisi kepemudaan bisa timbul kenakalan remaja, pergaulan bebas dll, dari sisi kepadatan penduduk bisa menimbulkan pemukiman kumuh, dari sisi sosial budaya dengan sempitnya wilayah kuala dua dibanding jumlah penduduk dapat timbul pengangguran.

3.3.5 Sistem Penyelesaian Konflik dalam Masyarakat

Apabila terjadi konflik baik sesama masyarakat desa, desa lain maupun perusahaan maka jalur mediasi bisa dilakukan di Kantor Polisi sebelum masuk ke Pengadilan Negeri. Mekanisme pengambilan keputusan desa dilakukan dengan cara musyawarah mufakat. Keputusan yang diambil berdasarkan kesepakatan bersama menjadi keputusan akhir dari hasil musyawarah yang dilaksanakan. Dalam musyawarah mufakat biasanya akan diputuskan suatu kesepakatan, jika tidak terjadi kesepakatan maka akan dilakukan keputusan berdasarkan suara terbanyak. Dalam mekanisme/forum Pengambilan Keputusan Desa, para pihak yang dilibatkan terdiri dari Pemerintahan Desa seperti Kepala Desa beserta perangkatnya, Ketua BPD beserta anggotanya, Kepala Dusun, Ketua RW, Ketua RT, Babinsa, Babinkamtibnas, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Kaum perempuan, kaum muda, dan lain-lain sesuai dengan pokok bahasan keputusan yang akan diambil.

3.4 Identifikasi Potensi dan Sumber

Potensi dan sumber merupakan segala sesuatu yang terdapat di wilayah Desa Cinagara yang dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan intervensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa Cinagara memiliki potensi dan modal sosial yang melimpah yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Identifikasi potensi dan sumber yang ada di Desa Cinagara dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Lahan Masyarakat

Tabel 3.8 Lahan Masyarakat

Sawah (daerah Air) (Ha)			Darat (Ha)				
Teknis	½ Teknis	Tadah hujan	Pekerangan pemukiman	Hutan rakyat	Pengangonan	Hutan negara	Lain-lainya
-	21 ha	98.185 ha	96.812 ha	-	-	-	-
20 ha		82,185 ha	61,812 ha	50 ha	-	-	2 ha

Sumber : Data Desa Cinagara 2022

2. Guru dan Murid di Desa Cinagara

Tabel 3.9 Jumlah Guru dan Murid di Desa Cinagara

No	Uraian	PAUD/TK	SD	SLTP	SLTA	Jumlah
1	Guru	40	43	5	5	
2	Murid	245	1075	288	-	

Sumber: Data Desa Cinagara 2022

3. Sarana Pendidikan

Tabel 3.10 Jumlah Sarana pendidikan Di Desa Cinagara

No	Uraian	Jumlah
	Pondok Pesantren	2
	Madrasah Diniyah	-
	PAUD/TK	8
	SD/Sederajat	5
	SMP/Sedearajat	1
	SMA/sederajat	-
	Perguruan tinggi	-

Sumber : Data Desa Cinagara 2022

4. Ketenagakerjaan

Tabel 3.11 Jumlah Tenaga Kerja Di Desa Cinagara

No	Uraian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Jumlah pencari kerja	481	156	637
2	Yang bekerja	1565	275	1840
3	Belum bekerja	921	439	1360
	Jumlah	2967	870	3837

Sumber : Data Desa Cinagara 2022

5. Sarana dan Prasarana Olahraga di Desa Cinagara

Tabel 3.12 Jumlah Sarana dan Prasarana di Desa Cinagara

No	Sarana olah raga	Jumlah	Keterangan
1	GOR	3	
2	Lapangan bola volley	3	
3	Lapangan sepak bola	-	
4	Lapangan tenis meja	3	

Sumber : Data Desa Cinagara 2022

6. Kebudayaan

Kesenian masyarakat desa cinagara hanya ada qosidah rebana dan pencak silat yang kami tabelkan dibawah ini:

Tabel 3.13 Kebudayaan Desa Cinagara

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Qosidah Rebana	6	Aktif
2	Pencak silat	2	Aktif
3	Dogar	1	Aktif
4	Debus	1	Aktif
5	Calung	1	Aktif

Sumber : Data Desa Cinagara 2022

7. Sarana Pribadatan

Tabel 3.14 Jumlah Sarana Peribadatan Di desa Cinagara

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Mesjid	7	
2	Mushola/surau	54	
3	Gereja	-	
4	Wihara	-	
5	Kuil	-	

Sumber : Data Desa Cinagara 2022

3.5 Masalah Sosial

Masalah sosial yang ada dalam masyarkat Desa Cinagara sebagai beriuikut:

- a. Kualitas Pelayanan Umum Pemerintahan masih Dirasakan belum Memuaskan bagi sebagian masyarakat Desa Cinagara, seperti Pendidikan, Kesehatan, kependudukan, prasarana umum, yang bertumpu pada kurangnya Alokasi Dana dan Kualitas Aparatur Pemerintahan,

- b. Kompetensi dan daya saing Penduduk usia produktif / angkatan kerja di Desa Cinagara masih dirasakan kurang memenuhi dunia usaha, sehingga peluang kerja dan peluang usaha yang ada kurang dimanfaatkan secara optimal. Hal ini berkaitan dengan kesempatan pendidikan yang berkualitas.
- c. Pertumbuhan ekonomi yang relatif lambat mengakibatkan sektor riil kurang mampu berkembang dan memberikan pendapatan secara merata kepada segenap masyarakat. Hal ini masih terdapatnya masyarakat Desa Cinagara yang hidup dibawah garis kemiskinan.
- d. Kondisi lingkungan hidup cenderung semakin memprihatinkan sebagai akibat eksploitasi terutama terjadinya pembalakan hutan yang berimplikasi terhadap kerusakan lingkungan secara umum.
- e. Masih banyaknya kerusakan pada sarana jalan-jalan sebagai sarana utama mobilisasi perekonomian, jaringan irigasi, sarana pendidikan, sampai pada kurang berjalannya bentuk-bentuk perekonomian Desa dan juga fasilitas olahraga, serta pelayanan kesehatan masyarakat yang berujung pada kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

BAB IV

PELAKSANAAN PRAKTIKUM

Praktikum Komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial dilaksanakan mulai 31 Oktober 2023 – 9 Desember 2023 dengan berlokasi di Desa Cinagara Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. Proses pelaksanaan Praktikum Komunitas terbagi dalam beberapa tahapan yaitu tahap inisiasi sosial, tahap pengorganisasian sosial, tahap asesmen, tahap perancangan intervensi, tahap intervensi, tahap evaluasi, dan terminasi serta rujukan.

4.1 Inisiasi Sosial

Praktikum Komunitas dimulai dengan tahap inisiasi sosial yang merupakan tahapan awal praktikan dalam melaksanakan Praktikum Komunitas di Desa Cinagara Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. Inisiasi sosial merupakan proses awal yang dilaksanakan oleh praktikan untuk saling mengenal dengan masyarakat dan perangkat yang ada serta mengumpulkan data atau informasi awal mengenai Desa Cinagara. Inisiasi sosial dilaksanakan dengan tujuan untuk membangun akses serta kepercayaan dengan berbagai elemen dan stakeholder yang ada di masyarakat, sehingga memperoleh output berupa terbangunnya kesepakatan antara praktikan, masyarakat, dan stakeholder dalam upaya pengidentifikasian masalah, kebutuhan, potensi, dan sumber.

Tahap inisiasi sosial memiliki sasaran yakni aparat pemerintahan Desa Cinagara, tokoh masyarakat, kepala dusun, ketua RT, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), kader PKK, kader Posyandu, dan masyarakat Desa Cinagara. Tahap inisiasi sosial dilaksanakan selama 5 (lima) hari terhitung dari tanggal 1- 5 November 2023. Teknik yang digunakan dalam tahap inisiasi sosial dengan masyarakat dan stakeholder yakni teknik transect walk, community involvement, home visit, observasi, dan studi dokumentasi.

4.1.1 Proses Inisiasi Sosial

Praktikan melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk membangun relasi dan kepercayaan dengan masyarakat Desa Cinagara dengan tujuan untuk memudahkan dalam hal kerjasama untuk keberhasilan proses praktikum. Pada tahap inisiasi sosial, praktikan juga mengkomunikasikan maksud dan tujuan pelaksanaan Praktikum Komunitas kepada aparat pemerintahan desa dan masyarakat Desa Cinagara. Tujuan utama dalam proses ini adalah terbangunnya kepercayaan antara praktikan, masyarakat, aparat pemerintahan desa, dan sumber-sumber potensial

lainnya. Praktikan melaksanakan beberapa kegiatan pada tahap inisiasi sosial ini, yakni:

1. Kunjungan Ke Kantor Desa Cinagara

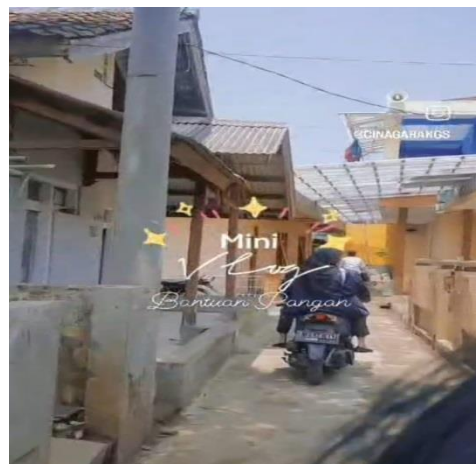
Praktikan melaksanakan kunjungan ke Kantor Desa Cinagara untuk bersilaturahmi dengan aparat pemerintahan desa dan menyampaikan maksud dan tujuan serta penyampaian Rencana Kerja Lapangan Praktikum Komunitas. Praktikan berdiskusi dengan Kepala Desa Cinagara, Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial, Sekretaris Desa, dan beberapa Kepala Dusun.



Gambar 4.1 Kunjungan Ke Kantor Desa Cinagara

2. Kegiatan Transect Walk

Praktikan melaksanakan transect walk ke seluruh wilayah Desa Cinagara untuk mengetahui dan memetakan permasalahan, potensi, dan sumber yang ada di Desa Cinagara.



Gambar 4.2 Kegiatan Transect Walk

3. Home Visit

Praktikan melaksanakan home visit ke kediaman tokoh masyarakat, yakni Kepala RW 1 sampai RW 6. Home visit ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menjalin silaturahmi dan memperkenalkan tim praktikan serta menyampaikan maksud dan tujuan pelaksanaan Praktikum Komunitas di Cinagara. Home visit juga digunakan sebagai media untuk membangun akses dan kepercayaan dengan berbagai elemen masyarakat.



Gambar 4.3 Home Visit

4. Community Involvement

Community involvement atau melebur dan menyatu dengan kehidupan masyarakat dilaksanakan dengan tujuan agar praktikan dapat menjalin relasi dengan masyarakat Desa Cinagara. Praktikan melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat, sehingga praktikan dapat menyatu dan diakui keberadaannya oleh masyarakat setempat. Praktikan mulai mengikuti berbagai kegiatan yang ada di Desa Cinagara.



Gambar 4.4 Berkumpul Bersama Masyarakat Desa Cinagara

4.1.2 Hasil Inisiasi Sosial

Hasil inisiasi sosial yang telah dilaksanakan oleh praktikan melalui kegiatan-kegiatan dalam tahap inisiasi sosial adalah sebagai berikut:

1. Hasil Kunjungan ke Desa

Praktikan melaksanakan kunjungan ke Kantor Desa Cinagara untuk menjalin komunikasi dengan kepala desa, sekretaris desa, Kepala urusan pemerintahan, dan beberapa perangkat desa lainnya. Perangkat desa menerima kunjungan praktikan dengan baik dan hangat. Hasil dari pelaksanaan kunjungan ke kantor desa adalah tersampainya maksud dan tujuan praktikum komunitas, rencana kerja lapangan, dan melaksanakan studi dokumentasi terkait gambaran profil Desa Cinagara.

2. Hasil *Transect Walk*

Transect walk dilaksanakan dalam rangka praktikan mengenal wilayah praktikan berpraktik, yakni Desa Cinagara. Praktikan memperoleh hasil berupa mengetahui batas-batas wilayah antar desa dan antar dusun, mengetahui sumber-sumber, potensi-potensi, dan permasalahan yang ada di Desa Cinagara. Praktikan juga mengetahui mengenai permasalahan sampah yang cukup tersebar dan terjadinya longsor di RW 6 Di Desa Cinagara.

3. Hasil *Home Visit*

Hasil dari pelaksanaan home visit yang dilaksanakan ke kediaman Ketua RW di Desa Cinagara. Para perangkat desa dan tokoh masyarakat menerima kehadiran praktikan dengan baik dan hangat. Para stakeholder dan tokoh masyarakat terbuka dengan kondisi desa mereka dan kondisi masyarakat yang ada, meskipun masih ada beberapa pihak yang kurang terbuka dengan praktikan terkait dengan kondisi desa.

4. Hasil *Community Involvement*

Praktikan melaksanakan *community involvement* terhadap beberapa kegiatan dan elemen masyarakat. Hasil dari pelaksanaan *community involvement* adalah terjalinnya komunikasi dan relasi antara masyarakat dengan praktikan, selain itu praktikan juga memperoleh dukungan dari masyarakat. Hasil lainnya adalah masyarakat menyetujui untuk bekerja sama dengan praktikan dalam kegiatan-kegiatan praktikum komunitas selanjutnya.

4.2 Pengorganisasian Sosial

Pengorganisasian sosial bertujuan untuk mengetahui profil serta mengetahui isu-isu dalam lembaga dan organisasi yang ada di Desa Cinagara. Tujuan lainnya adalah untuk mengidentifikasi organisasi lokal yang berpotensi untuk dilibatkan dalam kegiatan praktikum komunitas yang nanti juga dilibatkan dalam tim kerja masyarakat.

4.2.1 Proses Pengorganisasian Sosial

Pengorganisasian sosial dilakukan dengan mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat dan menanyakan secara langsung mengenai permasalahan yang telah dihadapi serta sumber yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. proses pelaksanaan pengorganisasian sosial adalah sebagai berikut:

1. Home Visit

Home visit dilaksanakan dengan mengunjungi tokoh-tokoh yang ada di masyarakat seperti Ketua RW, Ketua RT, Kader posyandu dan PKK, Karang Taruna, Tokoh Kepemudaan dan tokoh masyarakat. Sebelum melaksanakan home visit praktikan melakukan perizinan melalui pesan WhatsApp untuk melakukan kunjungan rumah atau home visit, setelah adanya kesepakatan pertemuan maka praktikan langsung mengunjungi rumah-rumah dari para tokoh masyarakat tersebut dibantu oleh Kepala Dusun II Cinagara. Pada tahapan pengorganisasian sosial melalui home visit, praktikan memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian melakukan penggalian informasi mengenai kegiatan, tugas serta fungsi struktur dari organisasi yang ada di Desa Cinagara. Praktikan juga menyampaikan kepada tokoh masyarakat atau perwakilan organisasi untuk meminta dukungan dan kerjasama dalam menggerakkan masyarakat pada pelaksanaan praktikum komunitas

2. Community Meeting atau Rembug Warga

Community Meeting dihadiri oleh perwakilan dari Kader Posyandu, perwakilan kepemudaan, perwakilan dari Karang Taruna dan perwakilan dari LPM dan BPD Desa Cinagara, serta beberapa warga lainnya yang ikut hadir dalam kegiatan tersebut. Kegiatan Rembug Warga ini dilaksanakan di Aula Kantor Desa Cinagara.

4.2.2 Hasil Pengorganisasian Sosial

Dari tahap hasil pengorganisasian sosial yang telah dilakukan oleh praktikan diperoleh hasil mengenai identifikasi permasalahan sosial yang ada di Desa

Cinagara secara garis besar. Setiap tahapan pengorganisasian sosial yang telah dijalani menghasilkan beberapa progres, hasil dari pengorganisasian sosial yang telah dilakukan praktikan adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) ialah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut ikut berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat. Kader PKK di Desa Cinagara aktif dalam mengikuti kegiatan dan memiliki banyak program yang sampai sekarang masih berjalan, seperti posyandu, posbindu, serta program untuk mengurangi angka stunting dan buta huruf di Desa Cinagara.



Gambar 4.5 Pengorganisasian Sosial Bersama PKK

2. Karang Taruna

Karang Taruna merupakan sebuah organisasi yang menjadi wadah penampung aspirasi serta pengembangan potensi bagi pemuda pemudi yang ada di desa tempat tinggal. Kegiatan dari Karang Taruna yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat, gotong royong, serta melakukan kegiatan-kegiatan dalam bidang olahraga. Namun kenyataannya karang taruna Desa Cinagara masih belum aktif karena baru dibentuk kembali.



Gambar 4.6 Pengorganisasian Sosial Bersama Ketua Karang Taruna

3. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)

Posyandu merupakan organisasi desa yang menjadi wadah kesehatan bagi masyarakat desa. Keanggotaan Posyandu sendiri sama seperti PKK, yaitu bersifat secara sukarela. Jadi siapapun bisa menjadi anggota dari Posyandu. Kegiatan dari Posyandu berupa penimbangan berat badan bayi dan balita, pemberian imunisasi untuk bayi dan balita, pengecekan gizi bayi dan balita, serta melakukan penyembuhan apabila ada bayi atau balita yang terserang penyakit.



Gambar 4.7 Pengorganisasian Sosial Bersama Posyandu

4. Kelompok Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

UKM adalah usaha ekonomi produktif yang independen yang dimiliki perorangan atau kelompok. Praktikan juga melakukan pengorganisasian sosial bersama UMKM yang ada di Desa Cinagara.



Gambar 4.8 Pengorganisasian Sosial Bersama UMKM

4.3 Asesmen

Asesmen merupakan salah satu tahapan dalam praktik pekerjaan sosial yang mana praktikan dan masyarakat memahami dan mengungkap masalah, kebutuhan, potensi, dan sumber yang ada di masyarakat melalui kegiatan pengumpulan data, penganalisisan data, dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang diambil bersama-sama dengan masyarakat. Tahapan asesmen dilaksanakan dalam kurun waktu sembilan hari yakni pada 8 – 17 November 2023. Media dan teknik yang digunakan dalam pelaksanaan tahap asesmen yakni community meeting, method of parcipatories assessment, dan focus group discussion. Tahap asesmen dibagi menjadi dua bentuk yakni asesmen awal dan asesmen lanjutan.

4.3.1 Asesmen Awal

Assesmen awal ini dilakukan oleh praktikan dengan proses sebagai berikut:

1. Wawancara

Praktikan melakukan assesmen awal melalui wawancara mengenai permasalahan sosial khususnya PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial), potensi dan sumber yang dimiliki, adat dan kebiasaan masyarakat, serta gambaran permasalahan yang terdapat di Desa Tambakbaya dan assesmen awal ini dilakukan melalui kegiatan Transect Walk atau proses penelusuran wilayah dilakukan oleh praktikan untuk melakukan pengamatan langsung di Desa Cinagara Kecamatan Malangbong. Selain itu, praktikan juga melakukan assesmen awal melalui kegiatan Home Visit kegiatan ini tidak dilakukan sekaligus

diwaktu yang sama tetapi dilakukan dengan waktu dan tempat yang berbeda-beda.



Gambar 4.9 Proses Wawancara

2. Methodology Participatory of Assesment (MPA)

Pada asesmen awal praktikan dilaksanakan dengan kegiatan *Methodology Participatory of Assesment (MPA)* di Aula Kantor Desa Cinagara Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut pada hari Rabu tanggal 8 November 2023 pukul 08.30. Pada tahap ini dihadiri oleh lapisan masyarakat mulai dari pemerintah desa, masing-masing RW dari RW 01 sampai RW 06 bersama perwakilan RT, PKK, LPM, BPD dan Karang Taruna Desa Cinagara.

Dalam kegiatan *Methodology Participatory of Assesment (MPA)* praktikan berperan sebagai fasilitator. Praktikan terlebih dulu menjelaskan pengertian dan tujuan dari *Methodology Participatory of Assesment (MPA)*, menjelaskan 5 profil yaitu Analis Jaminan Sosial, Analis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analis Pemberdayaan Sosial, Analis Penataan Lingkungan Sosial, dan Analis Penanggulangan Bencana kepada audiens yang hadir dalam pelaksanaan MPA. Kemudian, praktikan mulai menjelaskan terkait permasalahan apa saja yang termasuk dalam permasalahan sosial. Selanjutnya, praktikan mengarahkan kepada warga untuk menuliskan permasalahan dan potensi yang ada. Setelah menuliskan permasalahan di kertas (*stiky note*) yang telah dibagikan, selanjutnya praktikan mengelompokkan permasalahan dan potensi yang teridentifikasi sehingga ditemukan prioritas masalah yang penting atau didahulukan untuk dicari solusi permasalahan. Semua kegiatan ini dilaksanakan dengan partisipasi masyarakat, mulai dari mengidentifikasi permasalahan sosial dan sumber potensi hingga penentuan prioritas yang dilakukan dengan jumlah suara terbanyak.



Gambar 4.10 Kegiatan MPA

4.3.2 Hasil Asesmen

Hasil yang praktikan dapatkan dari tahap asesmen awal yang dilaksanakan melalui rembug warga menggunakan Methodology Participatory of Assesment (MPA) adalah teridentifikasinya masalah masalah sosial. Berdasarkan kegiatan Methodology Participatory of Assessment (MPA) yang dilakukan dengan warga Desa Tambakbaya ditemukan beberapa permasalahan yang dimiliki di Desa Cinagara beserta potensi yang ada.

Pelaksanaan proses asesmen awal memperoleh beberapa isu dan data awal terkait permasalahan, kebutuhan, potensi dan sumber sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

a. Profil Jaminan Sosial :

- Masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan jaminan sosial.

b. Profil Sumber Dana Bantuan Sosial :

- Keterbukaan bantuan sosial;
- Pendistribusian bantuan sosial tidak merata;
- Pendataan bantuan sosial harus tepat dan benar; dan
- Bantuan sosial pemerintah yang masih tidak tepat sasaran.

c. Profil Pemberdayaan Sosial :

- Kesejahteraan lansia;
- Pembenahan Pos Layanan Terpadu (Posyandu);
- Pentingnya membaca bagi kalangan anak usia dini, kebetulan di Desa Cinagara kami belum mempunyai sudut baca dan belum terbentuk komunitas baca;

- Tingginya kemiskinan; dan
 - Banyaknya pengangguran pemuda desa.
- d. Profil Penataan Lingkungan Sosial :
- Penanggulangan sampah di RW 4 dan RW 6;
 - Belum adanya Tempat Pembuangan Sampah (TPS);
 - Kurangnya ketersediaan air bersih;
 - Penyumbatan saluran air selokan dari tiap kampung;
 - Akses jalan lingkungan;
 - Saluran drainase;
 - Bak penampungan sampah; dan
 - Kebiasaan masyarakat membuang sampah di sungai.
- e. Profil Penanggulangan Bencana :
- Relokasi rumah warga; dan
 - Bencana alam berupa tanah longsor.
2. Prioritas Masalah
- Adapun prioritas yang ditentukan oleh praktikan beserta peserta MPA adalah sebagai berikut:
- a. Masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan jaminan sosial;
 - b. Bantuan sosial pemerintah yang masih tidak tepat sasaran;
 - c. Pentingnya membaca bagi kalangan anak usia dini, kebetulan di Desa Cinagara belum mempunyai sudut baca dan belum terbentuk komunitas baca;
 - d. Pengangguran pemuda desa;
 - e. Penanggulangan sampah;
 - f. Bencana alam berupa tanah longsor
3. Sumber dan Potensi
- Adapun potensi dan sumber di Desa Cinagara sebagai berikut:
- a. Dibuatnya Tempat Pembuangan Sampah (TPS) di Desa Cinagara;
 - b. Dibentuknya tim pengelola sampah;
 - c. Recruitment UMKM yang berada di Desa Cinagara;
 - d. Pengajuan pembuatan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) terpadu;
 - e. Pengelolaan sampah agar dipilah;
 - f. Adanya petugas sampah di setiap lingkungan desa;
 - g. Sosialisasi tentang kesadaran masyarakat tentang buang sampah;
 - h. Terealisasinya program penanggulangan sampah;

- i. Penggerakan generasi muda untuk melakukan pengelolaan sampah;
- j. Pemanfaatan lahan untuk pengelolaan sampah;
- k. Pengelolaan sampah secara organik dan non organik;
- l. Memanfaatkan pohon bambu untuk membuat tong sampah;
- m. Dibuatnya bak sampah di masing-masing Rukun Warga (RW);
- n. Pelatihan diklat untuk generasi muda di Desa Cinagara; dan
- o. Mengembangkan desa menjadi kampung wisata.

4.3.3 Asesmen Lanjutan

Praktikan dalam melaksanakan asesmen lanjutan mulai berfokus pada banyaknya pemuda pengangguran di Desa Cinagara. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4. 1 Jumlah Tenaga Kerja Desa Cinagara

No	Uraian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Jumlah pencari kerja	481	156	637
2	Yang bekerja	1565	275	1840
3	Belum bekerja	921	439	1360
	Jumlah	2967	870	3837

Praktikan berfokus di RW 2 Desa Cinagara, penentuan fokus ini didasari oleh mayoritas masyarakat Desa Cinagara merupakan petani dan RW 2 merupakan pusat pertanian dan perkebunan komoditas unggulan Desa Cinagara, yakni cabe rawit. Pertanian merupakan salah satu potensi sekaligus permasalahan yang dianggap prioritas oleh masyarakat berdasarkan hasil asesmen komunitas. Petani sebagai sumber penghasilan utama bagi masyarakat Desa Cinagara, khususnya Kampung Karangsari berhubungan erat dengan kondisi perekonomian masyarakat. Masyarakat mengemukakan ketika pertanian cabe rawit dapat berkembang dengan menggunakan pupuk organik dan akan menambah pendapatan dan kondisi ekonomi mereka. Berdasarkan pertimbangan tersebut, akhirnya praktikan memutuskan untuk melaksanakan asesmen lanjutan di RW 2 Kampung Karangsari Desa Cinagara.

1. Proses Asesmen Lanjutan di RW 2

Proses asesmen lanjutan di RW 2 dilaksanakan dengan menggunakan teknik *focus group discussion*. Pelaksanaan asesmen lanjutan bertempat di kediaman Om Edi selaku tokoh masyarakat di kampung Karang Sari pada 15 November 2023. Dalam pelaksanaannya, praktikan mengundang Kepala Dusun dan perwakilan masyarakat.



Gambar 4.11 Focuss Group Discussion RW 2

Pada pelaksanaan diskusi ini lebih diarahkan kepada sektor pertanian yang ada di Dusun 2, yaitu budidaya cabe rawit dalam polybag dengan pupuk organik di pekarangan rumah warga. Semua hadirin diarahkan untuk menyampaikan pendapatnya terkait pertanian yang ada di Dusun 2, baik potensi maupun permasalahannya.

2. Hasil Asesmen Lanjutan di RW 2

Hasil dari pelaksanaan Focus Group Discussion meliputi Kampung Karang Sari merupakan kampung yang mayoritas masyarakatnya memiliki pekarangan rumah yang dapat dimanfaatkan untuk budidaya cabe rawit. Bapak Edi selaku tokoh masyarakat di Kampung Karang Sari bersedia memberikan pelatihan terhadap para pemuda pengangguran agar dapat memiliki kegiatan yang positif dan mendapatkan penghasilan.

3. Proses Asesmen Lanjutan di Kampung Karang Sari

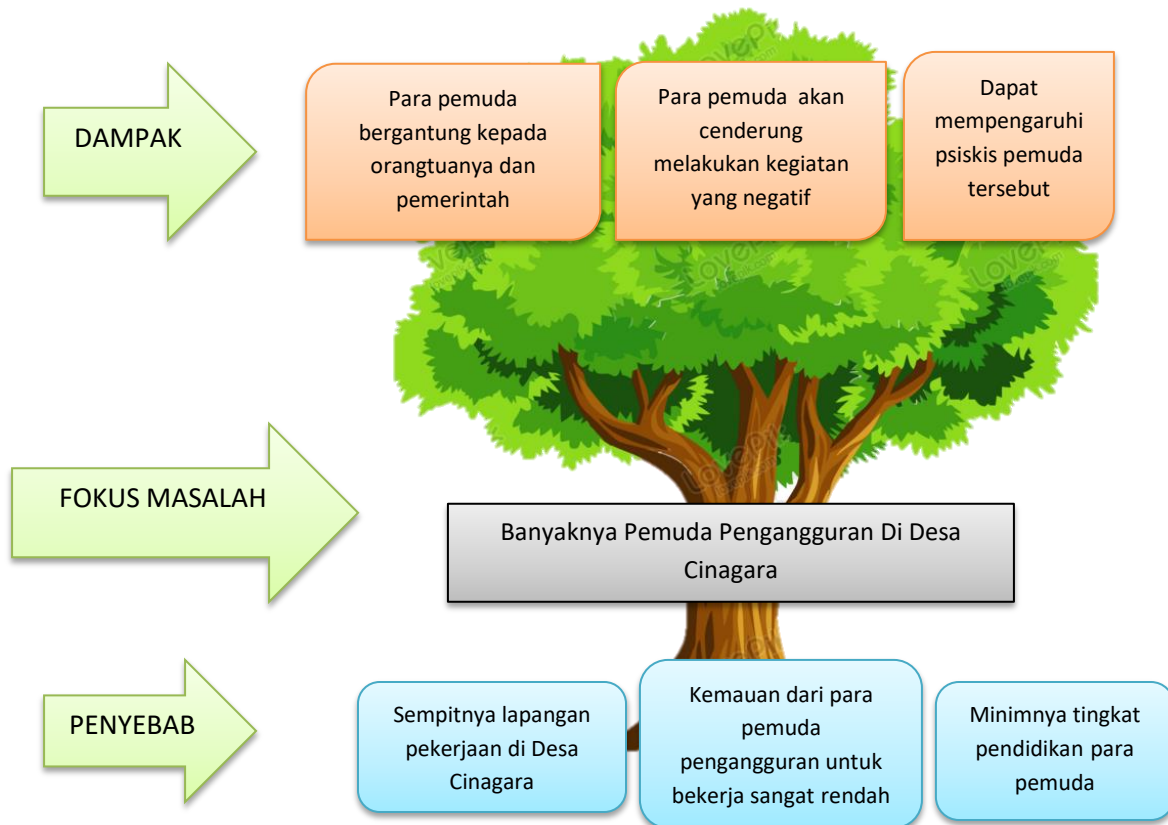
Proses asesmen lanjutan di Kampung Karang Sari menggunakan teknik wawancara mendalam terhadap Om Edi untuk pembuatan kelompok tani Budidaya cabe rawit dan pengurusnya di kampung karangsari. Proses asesmen lanjutan dilaksanakan pada 17 November 2023 dengan bertempat di kediaman Bapak Opik salah satu warga.

4. Hasil Asesmen Lanjutan di Kampung Karangsari

Hasil dari pelaksanaan asesmen lanjutan terhadap warga Kampung Karangsari adalah sebagai berikut:

- a. Mayoritas pemuda pengangguran tidak mempunyai lahan untuk bertani
- b. Harga jual normal cabe rawit berada pada kisaran harga Rp. 40.000 – Rp.100.000 per kg.
- c. Pupuk yang digunakan adalah organik dan tersedia di dekat rumah warga
- d. Kemauan dari para pemuda pengangguran untuk bekerja
- e. Penyediaan polybag dan bibit disediakan oleh Om Edi
- f. Bambu sebagai tempat polybag agar tersusun dengan rapi tersedia dengan melimpah.

Berdasarkan hasil asesmen di atas, praktikan melaksanakan analisis permasalahan menggunakan teknologi pohon masalah dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 4.12 Analisis Pohon Masalah

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa dalam permasalahan pertanian jahe terdapat beberapa sebab dan akibat dari permasalahan utama, yakni:

1. Sebab

a. Sempitnya lapangan pekerjaan di Desa Cinagara

Lapangan pekerjaan yang minim akan membuat persaingan untuk mendapatkan pekerjaan makin sulit dan hal itulah yang menyebabkan pengangguran karena persaingan yang ketat dan jumlah lapangan pekerjaan yang minim khususnya daerah Desa Cinagara.

b. Kemauan dari para pemuda pengangguran untuk bekerja sangat rendah

Banyak pemuda di Cinagara yang bermalas-malasan dan tidak mau bekerja karena belum bisa memikirkan masa depannya.

c. Minimnya tingkat pendidikan para pemuda

Untuk masuk dunia kerja sekarang dibutuhkan pendidikan yang tinggi, namun di desa cinagara masih banyak pemuda yang tidak mau kuliah dan mengakibatkan dia susah dapat pekerjaan.

2. Akibat

a. Para pemuda bergantung kepada orangtua dan pemerintah

Dengan menganggurnya para pemuda ini otomatis dia akan menjadi memiliki rasa ketergantungan terhadap orangtuanya dan cenderung akan memiliki pola pikir untuk ingin dibantu oleh pemerintah tanpa melakukan usaha.

b. Para pemuda akan cenderung melakukan hal yang negatif

Pemuda memiliki pemikiran yang liar dan dapat menimbulkan kriminalitas karena ingin sesuatu dan tidak memiliki uang pemuda tersebut akan melakukan hal apa saja untuk mendapatkannya walaupun hal tersebut melanggar nilai dan norma.

c. Dapat mempengaruhi psikis pemuda tersebut

Kelamaan menganggur dapat menyebabkan pemuda mengalami stress dan mempengaruhi psikisnya dan akan cenderung terkena penyakit.

4.4 Perumusan Rencana Intervensi (Perencanaan Sosial)

Rencana intervensi adalah proses berkelanjutan dari hasil tahapan asesmen yang telah dilakukan yang melibatkan masyarakat untuk membuat perencanaan untuk mencapai tujuan dan perubahan yang diinginkan. Dalam pelaksanaan intervensi, praktikan memfokuskan pada RW 02 dikarenakan tingginya minat para pemuda untuk diberdayakan. Perencanaan dilakukan dengan melibatkan sumber dan potensi yang ada di RW 02 Desa Cinagara yaitu Tim Kerja Masyarakat (TKM) untuk menentukan langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat digunakan dalam memecahkan permasalahan. Perencanaan ini dilakukan menggunakan teknik Technology of Partisipatory (ToP) yaitu salah satu perencanaan program dalam penyusunan rencana intervensi makro dalam bekerja dengan masyarakat. Perumusan intervensi adalah sebuah tahapan yang dilaksanakan untuk menyusun program guna mengatasi masalah yang menjadi fokus permasalahan yang praktikan ambil yaitu banyaknya pengangguran pemuda di Desa Cinagara.

4.4.1 Proses Perencanaan Intervensi

Perencanaan intervensi dilaksanakan praktikan bersama dengan masyarakat untuk membuat kelompok tani dengan menggunakan teknik ToP dengan proses sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap pertama dalam perumusan rencana intervensi adalah tahap persiapan. Sebelum melaksanakan perencanaan intervensi praktikan melakukan persiapan diantaranya:

- a. Melakukan koordinasi dengan Bapak Edi selaku tokoh masyarakat dan Kepala Dusun II untuk memberitahukan pengadaaan diskusi dan menentukan jadwal yang dapat dilaksanakan untuk pelaksanaan perencanaan intervensi.
- b. Praktikan berkoordinasi kepada Kepala Dusun, Ketua RW 02, Ketua RT dan Karang Taruna untuk memberitahukan jadwal pelaksanaan kegiatan Technology of Partisipation (ToP) untuk merumuskan perencanaan intervensi.
- c. Mempersiapkan tempat pelaksanaan perencanaan intervensi dan tools yang akan digunakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pertemuan untuk melakukan kegiatan Technology of Partisipation (ToP) dilaksanakan pada Hari Rabu, 22 November 2023 pukul 10.00 yang bertempat di salah satu rumah warga. Kegiatan ini dihadiri oleh para TKM yaitu Kepala Dusun, Ketua RW 02, Pemuda pengangguran dan Karang Taruna. Adapun rangkaian pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

- a. Praktikan menyampaikan salam pembuka dan ucapan terimakasih serta sambutan secara singkat.
- b. Praktikan menyampaikan tujuan dari pertemuan yaitu menyusun rencana mengatasi permasalahan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Praktikan menjelaskan beberapa hal yang perlu disepakati seperti nama program, tujuan program, bentuk kegiatan, sasaran, waktu, output, kebutuhan, sumber dan membentuk tim kerja serta komitmen.
- c. Menyetujui waktu atau durasi pelaksanaan yaitu satu sampai dua jam.
- d. Menyampaikan tentang topik masalah yaitu tentang banyaknya pengangguran di Desa Cinagara. Praktikan bersama dengan partisipan mengulas kembali hasil asesmen yang telah dilakukan sebelumnya.
- e. Praktikan bersama dengan partisipan menentukan nama program yang tepat yang akan dilaksanakan sebagai bentuk intervensi dalam menjawab permasalahan.
- f. Praktikan berdiskusi bersama dengan partisipan dan menanyakan kepada masing-masing untuk menentukan tujuan yang akan dicapai dari program kegiatan yang akan dilakukan.
- g. Praktikan berdiskusi bersama dengan partisipan mengenai bentuk kegiatan apa yang akan dilakukan sesuai dengan persetujuan bersama yang mana untuk menghindari adanya hambatan yang tidak diharapkan.
- h. Praktikan berdiskusi bersama dengan partisipan dalam penentuan sasaran kegiatan yang merupakan salah satu hal yang harus ditentukan sejak awal agar kegiatan yang nantinya dilaksanakan dapat tepat sasaran dan bermanfaat.
- i. Praktikan bersama dengan partisipan menentukan waktu pelaksanaan. Jadwal untuk kegiatan disusun menyesuaikan dengan suara terbanyak dari hadirin yang datang. Hal ini ditujukan untuk menghindari adanya alasan penolakan untuk datang pada saat pelaksanaan acara.

- j. Praktikan bersama dengan partisipan menentukan output yang diharapkan dari program yang akan dilaksanakan dan akan menjadi indikator keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan.
- k. Praktikan bersama dengan partisipan menentukan kebutuhan dari kegiatan yang akan dilaksanakan.
- l. Praktikan bersama dengan partisipan menentukan sumber yang dapat mendukung dalam keberhasilan program.
- m. Pembentukan Tim Kerja Masyarakat atau TKM guna melaksanakan program bersama-sama dengan praktikan. Selain itu, dilakukan penentuan unruk penanggung jawab pelaksana kegiatan yaitu Bapak H. Dede Iskandar.
- n. Praktikan memandu partisipan untuk menandatangani lembar janji hati melalui meta card atau sticky note sebagai bentuk adanya komitmen secara bersama-sama untuk mensukseskan pelaksanaan program.
- o. Praktikan mengucapkan terimakasih dan apresiasi serta mengajak partisipan untuk bersama-sama mensukseskan program yang akan dilaksanakan dan menutup kegiatan penyusunan rencana intervensi.
- p. Praktikan bersama dengan partisipan mengambil foto untuk dokumentasi.



Gambar 4.13 Perumusan Rencana Intervensi Melalui TOP

4.4.2 Hasil Perencanaan Intervensi

Adapun hasil dari rencana intervensi yang telah disusun oleh praktikan bersama dengan Masyarakat dideskripsikan sebagai berikut ini:

1. Nama Program

Nama program yang telah disepakati adalah "Pembentukan Kelompok Tani Budidaya Cabe Rawit".

2. Tujuan Program

Tujuan yang ingin dicapai dari program "Pembentukan Kelompok Tani Budidaya Cabe Rawit" dibedakan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan Umum

Program ini dilaksanakan bertujuan untuk mengurangi angka pengangguran di Desa Cinagara.

b. Tujuan Khusus

- 1) membentuk kelompok tani melalui pemuda dibantu oleh karang taruna
- 2) menyadarkan para pemuda pengangguran akan potensi dan sumber yang ada di Desa Cinagara
- 3) menambah pengetahuan warga dalam hal membudidayakan cabe rawit dengan benar

3. Sasaran Program

Sasaran program ini adalah masyarakat RW 2 Cinagara khususnya para pemuda yang pengangguran.

4. Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan yang akan dilakukan dalam program ini adalah penyuluhan sosial mengenai potensi dari membudidayakan cabe rawit, serta pembentukan kelompok tani budidaya cabe rawit dan memberikan pelatihan tata cara menanam dan merawat cabe wait dengan benar.

Kegiatan ini akan dirasumberi oleh Pak Edi Asep selaku masyarakat yang memiliki pengalaman dalam budidaya cabe rawit.

5. Sistem Partisipan

Dalam pelaksanaan intervensi ini praktikan memiliki sistem partisipan yaitu sebagai berikut:

a. Sistem Inisiator

Sistem inisiator merupakan individu-individu yang pertama kali melihat adanya masalah. Sistem inisiator dalam program ini adalah pekerja sosial atau praktikan.

b. Sistem Agen Perubahan

Sistem agen perubahan merupakan individu-individu yang akan diserahi tanggung jawab untuk mengkoordinir perubahan. Sistem agen perubahan dalam program ini adalah praktikan dan Ketua Karang Taruna.

c. Sistem Klien

Sistem klien merupakan sekelompok orang yang akan menerima pelayanan atau terkena perubahan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Sistem klien dalam program ini adalah pemuda pengangguran Desa Cinagara.

d. Sistem Pendukung

Sistem pendukung merupakan orang-orang yang memberikan dukungan atau masyarakat yang memiliki perhatian akan keberhasilan perubahan. Sistem pendukung dalam program ini adalah Kepala Dusun, Karang Taruna dan Ketua RW 2.

e. Sistem Pengontrol

Sistem pengontrol merupakan orang-orang yang memiliki otoritas formal atau kekuasaan untuk menerima atau menolak serta mengarahkan implementasi perubahan. Sistem pengontrol dalam program ini adalah Ketua Karang Taruna Desa Cinagara.

f. Sistem Pelaksana

Sistem pelaksana merupakan orang-orang yang memiliki tugas rutin melaksanakan dan mengelola pelaksanaan perubahan. Sistem pelaksana dalam program ini adalah praktikan dan TKM yang dibentuk.

g. Sistem Sasaran

Sistem sasaran merupakan orang, struktur, atau kebijakan yang perlu dirubah agar menerima manfaat perubahan seperti yang diharapkan. Sistem sasaran terdiri dari para pemuda pengangguran Desa Cinagara.

h. Sistem Aksi

Sistem aksi merupakan orang-orang dari berbagai sistem yang memiliki peran aktif dalam perencanaan dan implementasi rencana perubahan. Sistem aksi dalam program ini terdiri dari praktikan, TKM, dan Karang Taruna.

6. Strategi, Taktik dan Teknik

Strategi yang digunakan oleh praktikan adalah kolaborasi. Kolaborasi adalah relasi kerjasama antara sistem-sistem perubahan dimana mereka menyetujui bahwa perubahan harus dilakukan. Kolaborasi berfokus pada win-win solution dan setiap sistem menyetujui perubahan serta mendukung

penggunaan sumber-sumber secara bersama. Dalam hal ini kolaborasi dilaksanakan dengan beberapa pihak seperti aparat desa, penyuluh pertanian lapangan, dan Ketua Karang Taruna.

Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan program intervensi ini ialah penyuluhan sosial. Dimana penyuluhan sosial merupakan salah satu cara untuk menyampaikan informasi mengenai pembudidayaan cabe rawit, pengenalan kelompok tani kepada masyarakat, manfaat budidaya cabe rawit dan cara pemasaran dari hasil panen cabe rawit.

7. Jadwal dan Langkah-langkah Kegiatan

Berikut adalah jadwal kegiatan dalam memberdayakan pemuda pengangguran di Desa Cinagara melalui Cabe Rawit:

Tabel 4.2 Jadwal kegiatan pembentukan kelompok tani budidaya cabe rawit

No	Kegiatan	Waktu (WIB)	Durasi	Pelaksana
1	Persiapan Kegiatan	08.30 – 08.40	10 menit	Panitia
2	Pembukaan	08.40 – 08.55	15 menit	MC
3	Doa	08.55 – 08.60	5 menit	Haji Oos
4	Sambutan	08.60 – 09.00	10 menit	Ketua Karang Taruna
5	Penyuluhan Sosial mengenai manfaat dari budidaya cabe rawit	09.00- 09.30	30 menit	Pak Edi
6	Pembentukan Tim Kerja masyarakat atau tim pengurus budidaya cabe rawit	09.30 – 10.30	60 menit	Pak Dusun
7	Pelatihan Pembudidayaan Cabe Rawit yang baik	10.30 – 11.00	30 menit	Pak Edi
8	Penutupan dan Dokumentasi	11.00 – 11.15	15 menit	Panitia

Berikut Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan program “Pembentukan Kelompok Tani Budidaya Cabe Rawit” di RW 2 Desa Cinagara:

a. Tahap Persiapan

- 1) Melakukan koordinasi awal dengan Perangkat Desa, Tim Kerja Masyarakat (TKM), narasumber serta Stakeholder-stakeholder terkait.
- 2) Mengajukan perizinan dan mengurus surat undangan bagi masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat RW 2.
- 3) Mempersiapkan kebutuhan logistik dilakukan dengan cara membuat daftar bahan atau alat yang dibutuhkan pada saat kegiatan berlangsung.
- 4) Menyiapkan materi yang akan di paparkan saat penyuluhan dilakukan.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Peserta atau masyarakat RW 2 mengisi daftar hadir dan dipersilahkan untuk menempati tempat duduk yang telah dipersiapkan di rumah Pak Dede.
- 2) Pembukaan oleh praktikan sebagai pembawa acara.
- 3) Sambutan dari Ketua Karang Taruna.
- 4) Pelaksanaan kegiatan penyuluhan sosial yang dinarasumberi oleh Bapak Edi Asep.
- 5) Pembentukan Tim pengurus bersama Kepala Dusun
- 6) Pelaksanaan sesi tanya jawab (diskusi) antara masyarakat dan narasumber.
- 7) Pemeberian pelatihan kepada masyarakat(khususnya pemuda pengangguran) untuk membudidayakan cabe rawit dengan baik
- 8) Kesimpulan dari praktikan sebagai pembawa acara.
- 9) Penutup dan dilakukan foto bersama.

c. Tahap Tindak Lanjut

Pada tahap pasca pelaksanaan dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program yang telah dilaksanakan, untuk menilai dan menentukan tingkat keberhasilan dari program “Pembentukan Kelompok Tani Budidaya Cabe Rawit” yang dilakukan praktikan bersama dengan TKM.

8. Peralatan

Terdapat beberapa peralatan yang digunakan dalam pelaksanaan program “pembentukan kelompok tani budidaya cabe rawit” yang telah disediakan oleh pihak narasumber dan praktikan;

- a. *Banner*
- b. Kertas karton dan spidol
- c. *Polybag*
- d. Tanah dan Pupuk ternak/organik
- e. Bibit cabe rawit
- f. Jerami dan gabah padi
- g. Air

9. Rencana Anggaran Biaya

Setiap bentuk kegiatan intervensi yang dilakukan pastinya memerlukan anggaran biaya untuk menunjang keberlangsungan pelaksanaan intervensi. Rancangan biaya yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan pemecahan masalah khususnya di Desa Cinagara ialah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Rencana Anggaran Biaya Program “Pembentukan Kelompok Tani Budidaya Cabe Rawit”

No	Keperluan	Volume	Satuan	Harga(Rp)	Total
Penyuluhan Sosial mengenai manfaat dari budidaya cabe rawit					
1	Kertas Karton	1	lembar	5.000	5.000
2	Spidol	1	buah	9.000	9.000
3	Snack	15	box	5.000	75.000
Pelatihan Cara Budidaya Cabe Rawit					
1	Polybag	15	buah	5.000	75.000
2	Bibit cabe rawit	1	sachet	35.000	35.000
Total					Rp.199.000

10. Rancangan Evaluasi

Proses evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor pendukung, faktor penghambat, dan juga mengevaluasi atau menilai setiap kegiatan yang telah dilaksanakan, kegiatan evaluasi ini dilakukan bersama dengan TKM (Tim Kerja Masyarakat), *interest group*, dan *target group*.

Hasil dari evaluasi program ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan dari program yang sedang berjalan dan menentukan solusi yang tepat untuk

perbaikan program kedepannya dengan tujuan agar program yang dilakukan bisa berjalan dengan baik dan berkelanjutan, serta menentukan indikator keberhasilan yang menjadi acuan untuk menilai program yang dilakukan.

Praktikan menggunakan Teknik analisis SWOT (Strength, Weakness, Oppotunities, dan Threat) dalam mengevaluasi suatu program dan juga bertujuan untuk menguji kelayakan program yang akan dilaksanakan. Uji kelayakan program juga digunakan untuk memastikan program dapat berjalan dengan baik. Analisis SWOT merupakan suatu identifikasi berbagai aspek dalam suatu program untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang dan dapat mengurangi kelemahan dan ancaman. Analisis SWOT program “Pembentukan Kelompok Tani Budidaya Cabe Rawit” ini, yaitu:

Tabel 4.4 Analisis SWOT pada Program “Pembentukan Kelompok Tani Budidaya Cabe Rawit”

Faktor Internal	S (Strength) 1. Semangat dari para pemuda dan tokoh-tokoh masyarakat untuk berdaya 2. Tersedianya TKM yang mendukung	W (Weakness) 1. memerlukan modal untuk melakukan program ini
Faktor Eksternal	O (Opportunity) 1. Narasumber mudah untuk diakses 2. Sarana dan prasarana pelaksanaan program tersedia 3. Adanya dukungan dari pemerintah Desa	Strategi SO 1. Memanfaatkan potensi dan sumber yang ada 2. Memaksimalkan kegiatan agar dapat bermanfaat bagi masyarakat dan juga Desa Cinagara agar kegiatan dapat dilakukan kembali di RW lainnya
T (Threat) 1. Kurangnya minat dari para pemuda untuk bekerja	Strategi WO 1. Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait agar dapat berpartisipasi dan mendukung penuh program yang akan dilaksanakan. 2. Menyampaikan tujuan program dengan jelas.	Strategi ST 1. berkoordinasi dengan kelompok tani lain untuk melakukan kerjasama
	Strategi WT 1. Di dalam penyuluhan sosial tidak hanya dijelaskan manfaat dari budidaya cabe rawit tetapi juga tentang dampak dari pengangguran.	

Selain itu adapun rancangan evaluasi yang telah dirancang oleh praktikan bersama Tenaga Kerja Masyarakat (TKM) dengan menentukan beberapa indikator keberhasilan. Adapun indikator keberhasilan dari program “Pembentukan Kelompok Tani Budidaya Cabe Rawit” ini ialah sebagai berikut:

- 1) Masyarakat memahami cara budidaya cabe rawit yang baik dan menyadari sumber dan potensi yang ada di lingkungannya
- 2) Masyarakat memiliki kegiatan positif untuk dilakukan
- 3) Terbentuknya Kelompok Tani yang dapat berjalan terus

4.5 Pelaksanaan Intervensi

4.5.1 Proses Pelaksanaan “Pembentukan Kelompok Tani Budidaya Cabe Rawit”

Pelaksanaan intervensi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka melaksanakan rangkaian kegiatan dari program yang telah direncanakan oleh praktikan bersama dengan masyarakat. Pelaksanaan intervensi dilaksanakan pada tanggal 22 November 2023.

Di dalam kegiatan “Pembentukan Kelompok Tani Budidaya Cabe Rawit” ini disampaikan manfaat, cara merawat dan pemasaran dari budidaya cabe rawit serta membentuk kelompok pengurus dan TKM.



Gambar 4.14 Penyuluhan sekaligus Pelatihan Penanaman Cabe Rawit

4.5.2 Hasil Intervensi Program

Hasil dari penyuluhan dan pelatihan dapat dilihat dari pengamatan oleh praktikan. Di mana masyarakat cukup aktif dalam pelaksanaannya. Beberapa masyarakat turut serta dalam kegiatan diskusi yang diadakan. Dari kegiatan tersebut pengetahuan masyarakat akan budidaya cabe rawit menjadi bertambah di mana

mereka menjadi mengetahui cara menanam dan merawat serta pemasarannya.. Selain itu adanya respon positif dari ketua RW 2, para ketua RT, Karang Taruna dan beberapa masyarakat mengenai pembentukan kelompok tani budidaya cabe rawit ini.

Kelompok Tani Budidaya cabe rawit ini diharapkan akan melakukan kerjasama dengan dinas pertanian agar dapat mendapatkan bantuan berupa bibit cabe agar setiap anggota kelompok dapat menanam cabe rawit ini di halaman rumahnya masing-masing.

4.6 Evaluasi

4.6.1 Evaluasi Proses

Dalam pelaksanaan program intervensi pastinya ditunjang oleh faktor pendukung dan faktor penghambat program yang telah diidentifikasi oleh TKM (Tim Kerja Masyarakat), faktor-faktor tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung keberhasilan program dalam pelaksanaannya, ialah:

- a. Dukungan penuh dari pihak aparat desa dan memfasilitasi untuk kegiatan kegiatan praktikan.
- b. Adanya dukungan dan semangat dari seluruh TKM dalam menjalankan program untuk menuntaskan permasalahan pengelolaan sama di Desa Tambakbaya
- c. Partisipasi aktif seluruh TKM dalam semua tahapan kegiatan, seperti saat MPA, TOP, FGD, dan kegiatan lainnya
- d. Banyaknya diskusi antar TKM dan juga praktikan
- e. Ketua RW dan Kepala Dusun yang sangat responsif dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan

2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung dalam pelaksanaan program pastinya juga terdapat faktor penghambat, faktor penghambat tersebut ialah:

- a. Waktu kerja yang berbeda-beda antar masyarakat, sehingga sulit mencocokkan waktu pertemuan antara praktikan dengan warga
- b. Tidak sekuruh undangan hadir dalam kegiatan sosialisasi dikarenakan beberapa kendala dan halangan, sehingga tidak mendapatkan informasi mengenai cara budidaya yang baik.

4.6.2 Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil adalah kegiatan untuk mengukur tingkat keberhasilan apakah kegiatan yang dilaksanakan sesuai target yang telah dilaksanakan. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan oleh praktikan, didapat evaluasi berupa:

1. Masyarakat sebagai peserta sosialisasi berpartisipasi dan terlibat secara aktif dalam kegiatan yang dilakukan
2. Meningkatnya kegiatan positif para pemuda di Desa Cinagara
3. Adanya respon positif dari semua masyarakat sekitar.

4.7 Terminasi dan Rujukan

4.7.1 Terminasi

Tahap akhir dalam praktik pekerjaan social ini berupa terminasi. Terminasi merupakan tahap penyelesaian hubungan kerja secara formal antara praktikan dengan TKM dan aparat pemerintah desa. Terminasi perlu dilakukan karena kegiatan sudah harus berhenti sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan dalam matrik rencana kerja sebelumnya. Terminasi merupakan hal penting agar Tim Kerja Masyarakat (TKM) yang telah dibuat dapat melanjutkan kegiatan secara rutin dan tidak bergantung pada praktikan sebagai pendamping sosial. Kegiatan terminasi dilaksanakan oleh praktikan di Aula Kantor Desa Cinagara pada Hari Jumat, Tanggal 8 Desember 2023. Dalam kegiatan terminasi ini juga dilakukan pemaparan laporan hasil kegiatan praktikum selama di Desa Cinagara. Selain itu momentum ini juga dimanfaatkan oleh praktikan untuk menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang tinggi atas dukungan dan partisipasi TKM, pemerintah Desa Cinagara, Ketua RW dan RT serta seluruh masyarakat Desa Cinagara selama kegiatan praktikum berlangsung serta permohonan maaf abila ada kesalahan kesalahan yang telah dilakukan praktikan. Kegiatan terminasi diakhiri dengan pemberian kenang-kenangan berupa plakat yang diberikan kepada Kepala Desa Cinagara dan juga sesi foto bersama untuk dokumentasi dan kenang kenangan.



Gambar 4.15 Pelaksanaan Terminasi

4.7.2 Rujukan

1. Pemerintah Desa Cinagara

Praktikan berharap Pemerintah Desa Cinagara dapat memberikan dukungan baik berupa materiil dan non materiil. Praktikan juga berharap agar pemerintah desa melaksanakan kerjasama kerja dengan stake holder terkait untuk memberdayakan para pemuda pengangguran dan koordinasi dengan pengepul cabe rawit agar petani tidak keksulitan dalam hal pemasaran dan harga yang didapat juga stabil.

2. Bagi Tim Kerja Masyarakat (TKM)

Praktikan memberikan rujukan kepada TKM agar dapat meneruskan kegiatan atau program yang sudah berjalan dan dapat dilanjutkan ke RW lainnya, sehingga permasalahan pengangguran dapat teratasi dan sebagai keberlanjutan dari program intervensi yang telah dijalankan oleh praktikan bersama TKM dengan cara bekerjasama dengan penyuluh pertanian dan dinas pertanian dalam hal pemberian bantuan berupa bibit cabe rawit.

BAB V

REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM

Kegiatan praktikum komunitas dilaksanakan mulai dari 31 Oktober 2023 hingga tanggal 9 Desember 2023 di Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Praktikan mendapatkan kesempatan untuk menerapkan berbagai ilmu pengetahuan yang telah diajarkan selama pembelajaran di kelas. Pada pelaksanaannya, kegiatan praktikum komunitas dapat berjalan dengan baik dan lancar meskipun terdapat beberapa kendala dan kekurangan di setiap proses yang dilalui.

5.1 Pencapaian Tujuan dan Manfaat Praktikum

Tujuan dan manfaat yang dapat dirasakan oleh praktikan selama praktikum komunitas adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan kemampuan individu

Selama praktikan melaksanakan praktikum komunitas praktikan mampu merasakan manfaat seperti praktikan mampu meningkatkan kemampuan dalam menerapkan konsep dan teori praktik pekerjaan sosial komunitas. Praktikan juga dapat meningkatkan kemampuan dalam praktik pekerjaan sosial mulai dari tahap inisiasi sosial hingga terminasi. Selain itu, praktikan juga mampu untuk mengaplikasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam penyuluhan sosial dan pemberdayaan sosial.

2. Menambah pengetahuan dan informasi

Praktikan selama proses praktikum komunitas mendapatkan banyak pengetahuan di bidang pertanian khususnya pertanian organik dan pertanian cabe rawit. Pengetahuan dan informasi lain yaitu mengenai tata kelola pemerintah Desa Cinagara.

3. Menambah relasi dan hubungan masyarakat

Praktikan dalam melaksanakan praktikum komunitas mampu menjalin relasi dengan berbagai pihak seperti pemerintah desa, masyarakat, dan pihak lain seperti dunia usaha.

4. Menambah jam terbang dalam praktik pekerjaan sosial

Selama melaksanakan praktikum komunitas, praktikan belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan yang mendukung praktik pekerjaan sosial komunitas khususnya dalam praktik penyuluhan sosial dan pemberdayaan masyarakat.

5.2 Faktor Pendukung Kegiatan Praktikum

Selama menjalankan praktikum komunitas di lapangan, tentu saja banyak faktor pendukung yang memberikan pengaruh positif terhadap proses praktikum. Berikut merupakan faktor pendukung kegiatan praktikum komunitas di Desa Cinagara:

1. Adanya penerimaan yang baik dari pemerintah Desa Cinagara dan masyarakat umum khususnya masyarakat Kampung Karangsari.
2. Adanya dukungan baik moral maupun material dari pemerintah Desa Cinagara dan masyarakat Kampung Karangsari.
3. Terdapat masyarakat yang sadar akan potensi dan permasalahan yang ada
4. Relasi kerja sama yang baik antara praktikan dengan Tim Kerja Masyarakat sehingga mempermudah praktikan dalam melaksanakan proses praktikum komunitas.
5. Keterbukaan masyarakat Desa Cinagara, khususnya Kampung Karangsari sehingga membantu praktikan dalam menggali potensi dan masalah serta kebutuhan yang sesuai dengan masyarakat.
6. Dosen pembimbing yang senantiasa memberikan dukungan dan edukasi, sehingga ketika praktikan mengalami hambatan dalam pelaksanaan praktikum dosen pembimbing akan senantiasa memberikan arahan.

5.3 Faktor Penghambat Kegiatan Praktikum

Selama menjalankan praktikum komunitas di lapangan, tentu saja banyak faktor penghambat yang memberikan kendala terhadap proses praktikum. Berikut merupakan faktor penghambat kegiatan praktikum komunitas di Desa Cinagara.

1. Pola pikir masyarakat yang mengharapkan bantuan.
Pada kegiatan praktikum pertama, praktikan sedikit mengalami kesulitan untuk menghadapi pola pikir masyarakat yang menganggap ketika ada mahasiswa yang sedang KKN maka mengharapkan bantuan dana. .
2. Cuaca yang terkadang kurang mendukung.
Ketika praktikan menjalankan kegiatan praktikum komunitas, seringkali cuaca berubah-ubah.
3. Terbatasnya waktu pelaksanaan praktikum komunitas.

Waktu pelaksanaan praktikum komunitas yang hanya 40 hari membuat praktikan harus menyesuaikan kegiatan dengan batas waktu yang sudah ditentukan.

5.4 Usulan dan Masukan untuk Praktik Pekerjaan Sosial Komunitas

Berdasarkan pengalaman praktikan selama di lapangan, terapat beberapa usulan dan masukan untuk praktik pekerjaan sosial komunitas antara lain:

1. Kejelasan pedoman sehingga memudahkan praktikan dalam menentukan dasar acuan berpraktik.
2. Waktu pelaksanaan praktikum yang terbatas namun indikator capaian praktik yang luas sehingga membuat praktikan merasa kesulitan dalam melaksanakan praktik, seharusnya indikator capaian dan waktu pelaksanaan diselaraskan sehingga praktikan dapat leluasa berpraktik sesuai dengan pedoman yang ada.
3. Informasi yang simpang siur membuat praktikan merasa bahwa konsep praktikum komunitas belum matang, hal ini tentu menghambat progres apalagi jika menyangkut informasi yang penting. Seharusnya informasi disalurkan melalui satu pintu sehingga tidak terdapat ketimpangan informasi.

Dalam melaksanakan praktikum komunitas, praktikan bergerak berdasarkan teori pemberdayaan masyarakat yang ada dan menerapkan prinsip serta etika pekerja sosial. Praktikan juga melakukan keterampilan-keterampilan pekerja sosial dalam proses tahapan pelaksanaan praktikum komunitas. Dengan melaksanakan hal-hal diatas, praktikan merasa bahwa praktikum komunitas ini bermanfaat dalam menambah pengalaman dan memperkuat pengetahuan berpraktik.

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Kesimpulan

Kegiatan praktikum komunitas dilaksanakan dari tanggal 31 Oktober 2023 hingga tanggal 9 Desember 2023 di Desa Cinagara. Sebelum praktikan melaksanakan praktikum komunitas, praktikan mendapatkan bimbingan dari pihak lembaga dan dosen pembimbing sehingga praktikan memiliki bekal pengetahuan dan ketrampilan yang digunakan selama praktikum komunitas berlangsung. Praktikan juga melaksanakan penjajakan terlebih dahulu dengan pihak desa sehingga mendapatkan gambaran tentang Desa Cinagara.

Tahap awal yang dilaksanakan oleh praktikan adalah inisiasi sosial dan dilanjutkan dengan pengorganisasian sosial. Tahapan inisiasi sosial ini dilaksanakan dengan wawancara, home visit, dan membaaur dalam berbagai kegiatan di masyarakat. Pada tahap pengorganisasian sosial dilaksanakan berkunjung ke berbagai penggiat organisasi, tokoh pemuda, tokoh masyarakat, dan masyarakat pada umumnya.

Tahapan selanjutnya adalah asesmen sosial yang mengasilkan beberapa identifikasi potensi sekaligus masalah yang ada di Desa Cinagara. Teknik yang digunakan yaitu forum group discussion, diskusi formal dan informal, studi dokumentasi, observasi dan wawancara. Terdapat beberapa potensi yang ada di Desa Cinagara seperti potensi pertanian cabe rawit di pekarangan rumah menggunakan polybag. Disamping itu, Desa Kuala Dua juga memiliki permasalahan yaitu banyaknya pemuda di Desa Cinagarayang mengalami pengangguran.

Tahap selanjutnya yaitu perencanaan sosial. Pada tahap ini praktikan menggunakan teknik wawancara dan ToP. Perencanaan sosial merupakan tahap dimana praktikan bersama dengan TKM merencanakan kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sasaran. Hasil dari perencanaan sosial ini yaitu terbentuknya renana kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mengembangkan budidaya cabe rawit di Desa Cinagara.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan intervensi. Praktikan melakukan intervensi jangka pendek sesuai dengan rencana yang telah disusun. Praktikan melakukan penyuluhan manfaat budidaya cabe rawit dan konsep pemberdayaan masyarakat serta pelatihan budidaya cabe rawit yang baik dan benar. Intervensi

berjalan dengan baik. Meskipun demikian, praktikan menemukan kendala dalam melaksanakan intervensi yaitu adanya kegiatan di lingkungan masyarakat sehingga membuat mundurnya jadwal pelaksanaan intervensi dan kurangnya minat dari para pemuda.

Tahap selanjutnya adalah evaluasi. Evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan metode partisipatif yakni dan diakhiri dengan terminasi dan rujukan.

6.2 Rekomendasi

Dalam pelaksanaan praktikum komunitas, praktikan memberikan beberapa rekomendasi kepada beberapa pihak yang dianggap dapat memberikan pengaruh. Berikut merupakan beberapa pihak yang mendapatkan rekomendasi dari praktikan.

1. Pemerintah Desa dan Masyarakat Desa

- a. Diharapkan pemerintah Desa Cinagara memberikan perhatian lebih kepada masyarakat Kampung Karangsari untuk memberikan akses dalam memperoleh bantuan.
- b. Meninjau kembali program dan kebijakan dari pemerintah agar sesuai dengan potensi, masalah, dan kebutuhan yang ada di masyarakat.
- c. Diharapkan kepada organisasi sosial di Desa Kuala Dua untuk dapat meningkatkan kepeduliannya dalam membantu dalam pelaksanaan usaha kesejahteraan sosial.

2. Bagi TKM Desa Cinagara

Diharapkan dengan dibentuknya kelompok tani budidaya cabe rawit ini diharapkan dapat bekerja sama bersama warga dan Karang Taruna agar pelaksanaan Pengelolaan Sampah dapat berjalan dan bermanfaat bagi Desa Cinagara dan diharapkan program yang telah dirancang dapat terus dikembangkan bukan hanya dilakukan dan diterapkan kepada masyarakat RW 2 saja, namun dapat dilakukan juga di RW lainnya agar seluruh masyarakat Desa Cinagara dapat membudidayakan cabe rawit yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. Struktur Organisasi Pemerintah Desa. Sukojember.com. Diakses dari <https://www.sukojember.com/2021/01/struktur-organisasi-pemerintah-desa.html>.
- Harahap, Fatmawati. (2019). Metode-metode Partisipatif dalam Pengembangan Masyarakat. Dikutip dari [http://agribisnis.uma.ac.id/wp-content/uploads/2019/07/METODE-METODE-PARTISIPATIF-DALAM - PENGEMBANGAN-MASYARAKAT.pdf](http://agribisnis.uma.ac.id/wp-content/uploads/2019/07/METODE-METODE-PARTISIPATIF-DALAM-PENGEMBANGAN-MASYARAKAT.pdf). Dikutip pada 26 November 2023.
- Heni, Maha. (2016, Juni 14). PEKERJAAN SOSIAL KOMUNITAS. Diakses dari <https://googleweblight.com/sp?u=http://mahaneni.blogspot.com/2016/06/pekerjaan-sosial-komunitas.html?m%3D1&grqid=T0rDsewK&hl=id-ID>
- Maha, Yurika. (2017). Kajian Praktik Pekerjaan Sosial Makro (Teknik dan Model Pengembangan Masyarakat). Dikutip dari <http://yurikamaha.blogspot.com/2017/05/kajian-praktik-pekerjaan-sosial-makro.html>. Dikutip pada 25 November 2023.
- Mayrowani, Henny. (2012). Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia. Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Prawiro, M. (2018, September 20). Pengertian Masyarakat: Ciri-ciri, Unsur, dan Macam-Macam Masyarakat. Diakses dari https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-masyarakat.html#unsur_unsur_masyarakat
- UAJY, Pengertian Pengangguran, Faktor Penyebab dan Dampaknya. Diakses dari <http://e-journal.uajy.ac.id/25355/3/14%2011%2020878%202.pdf#>
2023, November 21. Masyarakat: Pengertian, Ciri-Ciri, dan Fungsi. Kompas.com. Diakses dari <https://www.kompas.com/skola/read/2021/02/22/131841969/masyarakat-pengertian-ciri-ciri-dan-fungsi>

Sumber Lain:

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan
Kempok Tani dan Gabungan Kelompok Tani

Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2016 tentang
Pembinaan Kelembagaan Petani

Undang Undang Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penjajagan Lokasi Praktikum



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 Jl. Ir. H. Juanda No. 367 Bandung 40135 Telepon (022) 2504838, Fax. : (022) 2502962

DAFTAR KELOMPOK MAHASISWA, DOSEN PEMBIMBING DAN LOKASI PRAKTIKUM KOMUNITAS
 PRODI LINDAYASOS TAHUN 2023

KELOMPOK I

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003028	Hiras Mando Rajagukguk	1. Suharma, S.Sos, MP., Ph.D 2. Versanudin Hekmatyar, M.Kesos	Desa Sukarasa
2	2003115	Siti Amelia		
3	2003101	Yohandi Fahrul Fauji		
4	2003107	Nurul Ainin La Dacing		
5	2003047	Azizah Nisa Azzahrah		
6	2003031	Iva Faradilla Farhatul Uliya		
7	2003112	Joan ChristianSitumorang		

KELOMPOK II

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003038	Rajendra Panggita Vasthu	1. Admiral Nelson Aritonang, Ph.D 2. Dr. Harapan Lumban Gaol, M.Si	Desa Sukaratu
2	2003054	Firda Nihayatus		
3	2003025	Akhmad Sulthon Iman Naufal		
4	2003066	Jazzica Lutfi Lembong		
5	2003061	Farrasati aulia		
6	2003029	Muhammad dzaky luthfan		
7	2003068	Adinda Ratna Noviyanti		

KELOMPOK III

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003010	Hasna Kusuma Wardhani	Dra. Atirista Nainggolan, MP	Desa Sukamanah
2	2003039	Noorlaili Azzada		
3	2003033	Lintang Dwi Yuniarti		
4	2003098	Adelita Putri Samsudin		
5	2003048	Siti Nadiah		
6	2003117	Teuku mohammad rifaat saugi		

KELOMPOK IV

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003019	Suhailia Sekar Ayu	Lina Favourita Sutia Putri, Ph.D	Desa Malangbong
2	2003013	Fitri Fadillah		
3	2003095	Muhammad Fauzan Dwiatmadja		
4	2003079	Dewa Ayu Agung Trisca Bhayangkara		
5	2003096	Stevy Oliver Kathleen		
6	2003092	Nanda Iman Sari		

KELOMPOK V

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003014	Egidia Regita Putri Karyadi	Dra. Teta Riasih, MP	Desa Cihaurkuning
2	2003111	Fiola Fitriai		
3	2003059	Widatul Afifah		
4	2003057	Muhammad Ridhwan Hakim		
5	2003024	Aida Ovellia Nadilla		
6	2003097	Mauldan Robblisma Fadli		

KELOMPOK VI

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003074	Putra Endri Setiawan	Aribowo, M.Si., Ph.D	Desa Cisit
2	2003093	Salwa Annisa Khoiriah		
3	2003040	Ananda Deviya Surrahman		
4	2003036	Lulu Rafiq Asqia		
5	2003027	Imelda endang karmelia		
6	2003032	Giovano Okki Alfredo Kihin		

KELOMPOK VII

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003017	Vira Eliza	Dr. Helly Ocktilia, MP	Desa Cilampuyang
2	2003081	Siti Fatimah Z. R		
3	2003049	Ratih Desti Salsabila		
4	2003053	Lidia Agnes Clarita		
5	2003065	Rana Fairus Amna		
6	2003058	Krisna adi pramudja		

KELOMPOK VIII

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003060	Eliya Permatasari	Drs. Suradi, M.Si	Desa Sekarwangi
2	2003106	Mohamad Satria Surya Aji		
3	2003067	Rahmad Faizal Akbar		
4	2003030	Raihan Pratama		
5	2003071	Dina Septiani Djuandi		
6	2003007	Bunga Nuri Lestari		

KELOMPOK IX

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003004	Ahmad Haikal Riyadhi	Milly Mildawati, MP., Ph.D	Desa Cinagara
2	2003034	Nour Melita Azahra Ramadhany		
3	2003072	Neta Armita Manalu		
4	2003045	Regina shafwin sidik		
5	2003082	Andi Cenra Oia		
6	2003020	Jonathan FK Simamora		

KELOMPOK X

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003022	Vinny Qurrota Aini	Drs. Dede Kuswanda, Ph.D	Desa Cikarag
2	2003085	Hadyatasya Shalmadhini		
3	2003114	Muhammad Brillan Salafuddin		
4	2003083	Ilham Nur Dzikri Nugraha		
5	2003016	Afifah nur saadah		
6	2003044	Adisa Fatimah Az-Zahra		

KELOMPOK XI

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003042	Isnata Shafira Azzahro	Fachry Arsyad, M.Kesos	Desa Bunisari
2	2003021	Ulfa Mar Atul Khusna		
3	2003116	Eriang Adhi Negara		
4	2003113	Sinthy Seva		
5	2003094	Ratu Ayu Fadin Aimer Affan		
6	2003109	Firde Fawnia Indrasari		

KELOMPOK XII

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003063	Metiara Cahya Ningrum	Dr. Decky Irianti, MP	Desa Mekarmulya
2	2003119	Dinda Ratna Wulan		
3	2003120	Andira Permatasari		
4	2003012	Dennia putri humaira		
5	2003086	ikhshan sanjaya		
6	2003118	Rizky Putra Mahardhika		

KELOMPOK XIII

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003008	Muhammad Ilham Arifian Lumayung	1. Elly Susilowati, M.Si., Ph.D 2. Eko Gunawan Wibisono, AKS, MP	Desa Citeras
2	2003070	Ghaitsa putri afisabrin		
3	2003023	Yuni Sarasati		
4	2003087	Putri endah turwanti		
5	2003075	ST. Ainun Jariah Rajab		
6	2003077	Louisa Margaretha Sirait		
7	2003005	Maria claudia golu hurit		

KELOMPOK XIV

NO	NRP	Nama	Dosen Pembimbing	Lokasi
1	2003041	Bernadette Faustina Quinn Nadwinda	Rosilawati, MPS.Sp	Desa Campaka
2	2003069	Vidella Setya Kanti Utomo		
3	2003043	Vebrianti BR Siregar		
4	2003062	Gladys lucky salsabilla		
5	2003006	Mahmud		
6	2003100	Alnugrah Fadhil Alamsyah		

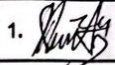


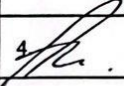


Ketua Program Studi Perlindungan
dan Pemberdayaan Sosial
Poltekkes Bandung



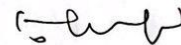
Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D

Lampiran 3 Daftar Hadir Bimbingan Pra-Lapangan

**DAFTAR HADIR BIMBINGAN PRA LAPANGAN PRAKTIKUM KOMUNITAS 2023
SENIN, 30 OKTOBER 2023**

NO.	NRP	NAMA	TANDA TANGAN	
1.	2003004	Ahmad Haikal Riyadhi	1. 	
2.	2003034	Nour Malita Azahra Ramadhany		2. 
3.	2003072	Neta Armita Manalu	3. 	
4.	2003045	Regina Shafwin Sidik		4. 
5.	2003082	Andi Cenra Ola	5. 	
6.	2003020	Jonathan FK Simamora		6. 

Bandung, 30 Oktober 2023
Dosen Pembimbing,



Milly Mildawati, MP., Ph.D.

Lampiran 4 Daftar Hadir di Lapangan

NO.	NRP	NAMA	NOVEMBER									
			10/11/23	11/11/23	12/11/23	13/11/23	14/11/23	15/11/23	16/11/23	17/11/23	18/11/23	19/11/23
1.	2003004	Ahmad Haikal R.										
2.	2003034	Nour Malita A.R.										
3.	2003072	Neta Armita M.										
4.	2003045	Regina Shafwin S.										
5.	2003082	Andi Cenra Ola										
6.	2003020	Jonathan FK S.										

NO.	NRP	NAMA	NOVEMBER									
			20/11/23	21/11/23	22/11/23	23/11/23	24/11/23	25/11/23	26/11/23	27/11/23	28/11/23	29/11/23
1.	2003004	Ahmad Haikal R.										
2.	2003034	Nour Malita A.R.										
3.	2003072	Neta Armita M.										
4.	2003045	Regina Shafwin S.										
5.	2003082	Andi Cenra Ola										
6.	2003020	Jonathan FK S.										

NO.	NRP	NAMA	NOVEMBER	DESEMBER									
			30/11/23	1/12/23	2/12/23	3/12/23	4/12/23	5/12/23	6/12/23	7/12/23	8/12/23	9/12/23	
1.	2003004	Ahmad Haikal R.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	2003034	Nour Malita A.R.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	2003072	Neta Armita M.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.	2003045	Regina Shafwin S.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5.	2003082	Andi Cenra Ola	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6.	2003020	Jonathan FK S.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Ketua Kelompok,

[Signature]

Ahmad Haikal Riyadhi

Pendamping Kelompok,



Rizal Jamaludin Pebrian, S.Pd.

DAFTAR HADIR PRAKTIKUM KOMUNITAS 2023
31 OKTOBER 2023 - 9 DESEMBER 2023

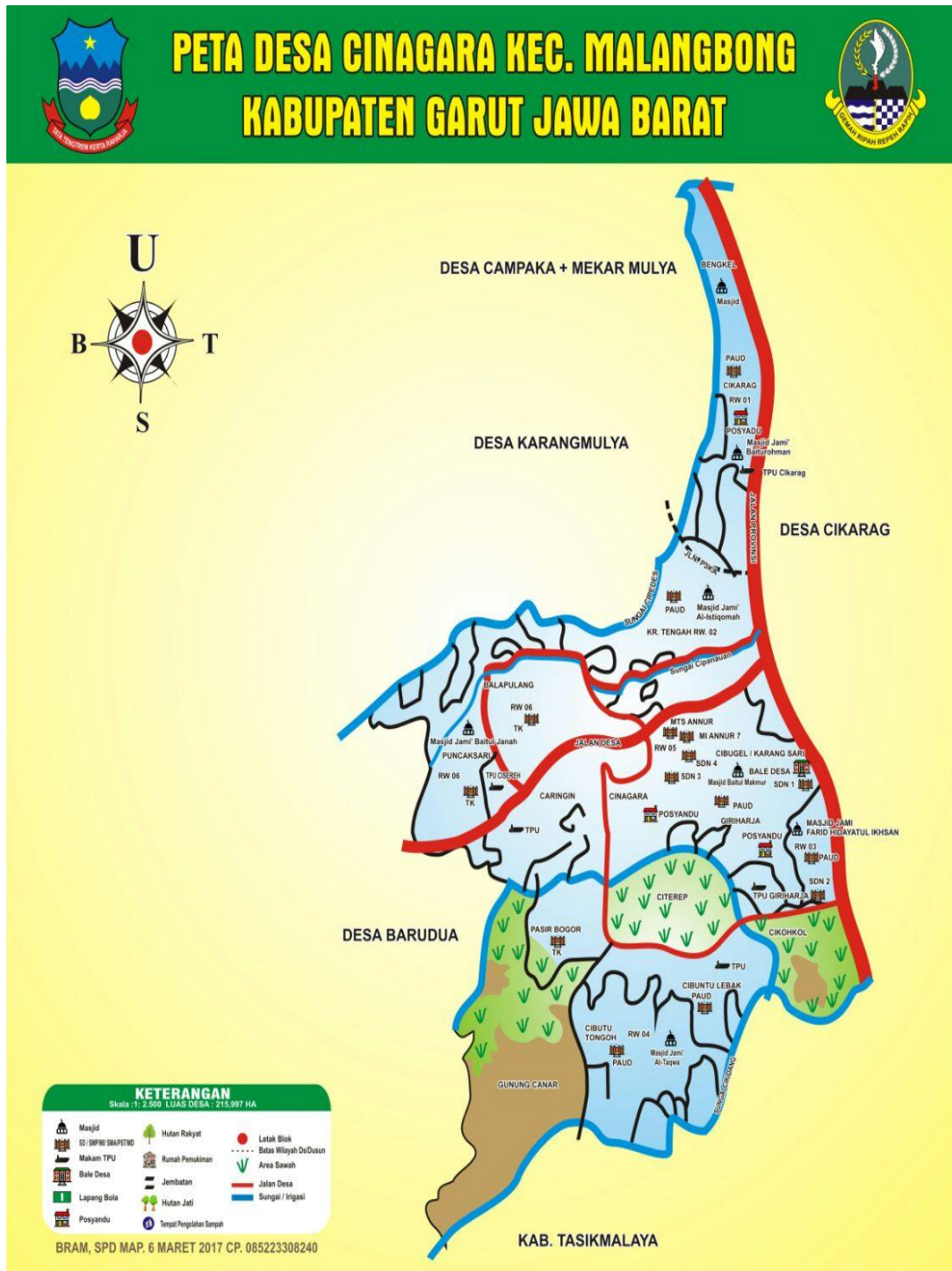
DESA CINAGARA, KECAMATAN MALANGBONG, KABUPATEN GARUT, JAWA BARAT

NO.	NRP	NAMA	OKTOBER	NOVEMBER										
			31/10/23	1/11/23	2/11/23	3/11/23	4/11/23	5/11/23	6/11/23	7/11/23	8/11/23	9/11/23		
1.	2003004	Ahmad Haikal R.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2.	2003034	Nour Malita A.R.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3.	2003072	Neta Armita M.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4.	2003045	Regina Shafwin S.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5.	2003082	Andi Cenra Ola	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6.	2003020	Jonathan FK S.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Lampiran 5 Instrumen Untuk Membuat Profil Komunitas

No	Aspek	Pertanyaan
1	Latar Belakang Desa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah berdirinya Cinagara? 2. Seperti apa gambaran geografis dari Desa Cinagara? 3. Bagaimana perkembangan masyarakat di Desa Cinagaraa? 4. Bagaimana struktur ogranisasi Desa Cinagara?
2	Komponen Khusus dalam Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kondisi demografis dari Desa Cinagara? 2. Bagaimana tingkat ekonomi di Desa Cinagara? 3. Bagaimana kondisi perumahan di desa Cinagara? 4. Bagaimana tingkat pendapatan penduduk Desa Cinagara? 5. Bagaimana nilai budaya yang ada di Desa Cinagara? 6. Bagaimana sistem pelayanan yang ada di Desa Cinagara?
3	Kehidupan interaksi sosial masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana interaksi antara masyarakat Desa Cinagara dengan sesama nya? 2. Di Desa Cinagara kehidupan kerjasamanya bagaimana? 3. Bagaimana keeratan hubungan antara masyarakat Desa Cinagara? 4. Apakah pernah ada konflik di Desa Cinagara?
4	Potensi dan Sumber	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja potensi sumber kesejahteraan sosial yang ada di Desa Tambakbaya?
5	Permasalahan Sosial yang Utama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja permasalahan sosial yang ada di Desa Cinagara? 2. Bagaimana ada upaya untuk pemecahan masalah sosial yang da di Desa Cinagara? 3. Bagaimana hasil yang telah dicapai sehubungan dengan penyelesaian masalah yang telah dilakukan?

Lampiran 6 Peta Lokasi Praktikum



Lampiran 7 Skema Pertemuan dengan Warga

**SKENARIO PRAKTIK *METHODOLOGY OF PARTICIPATORY ASSESSMENT (MPA)*
PRAKTIKUM KOMUNITAS POLTEKESOS BANDUNG TAHUN 2023
DI DESA CINAGARA, KECAMATAN MALANGBONG, KABUPATEN GARUT**

A. Tokoh :

1. MC : Andi Cenra Ola
2. Moderator : a. Ahmad Haikal Riyadhi
b. Regina Shafwin Sidik
c. Neta Armita Manalu
3. Notulensi : Nour Malita Azahra Ramadhany
4. Dokumentasi : Jonathan FK Simamora
5. Perangkat Desa Cinagara
6. Masyarakat Desa Cinagara

B. Alat dan Perlengkapan :

1. Spanduk;
2. Kertas Plano;
3. *Sticky Notes* atau *Meta Card*;
4. Spidol; dan
5. Lem.

C. Alur Praktik :

1. Moderator menjelaskan maksud dan tujuan mengumpulkan masyarakat;
2. Moderator menjelaskan maksud dan tujuan melakukan MPA;
3. Memberikan waktu ke masyarakat untuk berpikir mengenai masalah dan kebutuhan, potensi, serta sumber yang ada di wilayah mereka;
4. Membagikan *sticky notes* 1 (dengan menjelaskan kegunaannya untuk apa), dimana yang pertama bertujuan untuk menggali masalah di desa;
5. Penempelan *sticky notes* pada kertas plano oleh masyarakat;
6. Melakukan pengelompokan masalah sesuai profil;
7. Melakukan identifikasi prioritas masalah berdasarkan pengelompokan masalah yang telah terkumpul;
8. Membagikan *sticky notes* 2 yang bertujuan untuk menggali potensi dan sumber;
9. Pengumpulan *sticky notes* pada kertas plano oleh masyarakat;
10. Penyampaian kesimpulan.

D. Skenario

Moderator : "Assalamualaikum, selamat pagi Bapak dan Ibu sekalian. Kami disini akan melakukan asesmen dengan menggunakan Teknik MPA. MPA sendiri merupakan teknik untuk melakukan identifikasi terkait permasalahan yang terdapat di desa dengan melibatkan masyarakat. Tujuannya untuk mengidentifikasi masalah, potensi, dan sumber yang ada di suatu wilayah. Selanjutnya, proses MPA ini dimulai dengan Bapak dan Ibu memahami apa itu MPA, tujuannya, kemudian memikirkan dan dituliskan di *sticky notes* yang kemudian akan ditempelkan di kertas plano yang telah kami sediakan di depan. Nantinya Bapak dan Ibu lah yang berpartisipasi aktif dalam proses kegiatan ini."

Moderator : "Baiklah, Bapak dan Ibu sekalian dipersilahkan untuk memikirkan penyebab masalah, sumber, dan potensi apa yang ada di Desa Cinagara."

Masyarakat : "Baik Aa Teteh."

Moderator : "Baik, Bapak Ibu sekalian, disini saya akan membagikan *sticky notes*. *Sticky notes* yang pertama ini untuk menuliskan masalah yang ada di desa ini."

Mahasiswa praktikan pun membagikan *sticky notes* kepada masyarakat.

Masyarakat : "Mau tanya A Teh untuk penulisannya itu satu *sticky notes* satu masalah atau bagaimana? "

Moderator : "Satu *sticky notes* bisa dituliskan satu masalah yang dirasa oleh Bapak dan Ibu."

Masyarakat : "Oalah iya A Teh."

Masyarakat pun mulai menulis masalah apa yang mereka rasakan.

Moderator : "Baiklah, Bapak Ibu untuk *sticky notes* yang telah ditulis dipersilahkan untuk ditempelkan di kertas plano yang ada didepan."

Masyarakat pun mulai menempelkan *sticky notes* di kertas plano.

Moderator : "Baik, karena *sticky notes* sudah ditempelkan semua, saya akan membacakan hasil dari apa yang Bapak dan Ibu tulis ya, terkait permasalahan yang dirasakan di Desa Cinagara."

Moderator : "Apakah ada yang ingin Bapak dan Ibu sampaikan terkait hasil dari yang sudah ditulis dan ditempelkan di depan?"

Masyarakat : "Sudah cukup, A Teh. Memang permasalahan itu yang masih kita rasakan."

Moderator mengelompokkan masalah kemudian menentukan prioritas dari masalah yang telah terkumpul.

Masyarakat : "Baik kalau begitu, kita lanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu menggali potensi atau sumber yang ada di desa ini, sistemnya sama seperti tahap sebelumnya. Nanti saya akan membagikan *sticky notes*, kemudian Bapak dan Ibu bisa menuliskan potensi atau sumber yang ada di desa ini, yang Bapak Ibu ketahui."

Moderator membagikan *sticky notes* dan masyarakat mulai menuliskan potensi dan sumber yang ada di desa. Setelah dituliskan masyarakat kembali menempelkan di kertas plano yang ada di depan.

Moderator : "Baik, karena hari ini kita semua sudah mengetahui masalah, potensi, dan sumber dari Desa Cinagara, maka pertemuan ini akan kita cukupkan."

Moderator : "Sebelumnya terimakasih Bapak dan Ibu sekalian karena telah membantu kami. Mohon bantuan untuk kedepannya karena kami akan mengadakan pertemuan kembali untuk menindaklanjuti hasil dari yang kita peroleh dari pertemuan kali ini Pak Bu. Terimakasih untuk partisipasinya. Mohon maaf apabila banyak kekurangan dari kami. Wassalamualaikum Wr. Wb."

Masyarakat : "Wassalamualaikum Wr. Wb."

Lampiran 8 Notulasi Proses Penerapan Teknologi Asesmen

HASIL NOTULENSI KEGIATAN ASSESSMENT AWAL PRAKTIKUM KOMUNITAS POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG TAHUN 2023 DI DESA CINAGARA, KECAMATAN MALANGBONG, KABUPATEN GARUT

Nama Kegiatan	: <i>Assessment Awal</i>
Teknik	: <i>Methodology Of Participatory Assessment (MPA)</i>
Hari, tanggal	: Rabu, 8 November 2023
Waktu	: 08.30 s.d. selesai
Tempat	: Aula Kantor Desa Cinagara
Peserta	: 30 Orang
Susunan Acara	: 1. Pembukaan 2. Doa 3. Sambutan Kepala Desa 4. Sambutan Praktikan 5. Asesmen (MPA) 6. Pembentukan Tim Kerja Masyarakat (TKM) 7. Kesimpulan 8. Penutup dan Foto Bersama

Hasil Notulensi :

A. Identifikasi Masalah

1. Profil Jaminan Sosial :

- Masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan jaminan sosial.

2. Profil Sumber Dana Bantuan Sosial :

- Keterbukaan bantuan sosial;
- Pendistribusian bantuan sosial tidak merata;
- Pendataan bantuan sosial harus tepat dan benar; dan
- Bantuan sosial pemerintah yang masih tidak tepat sasaran.

3. Profil Pemberdayaan Sosial :

- Kesejahteraan lansia;
- Pembenahan Pos Layanan Terpadu (Posyandu);
- Pentingnya membaca bagi kalangan anak usia dini, kebetulan di Desa Cinagara kami belum mempunyai sudut baca dan belum terbentuk komunitas baca;
- Tingginya kemiskinan; dan
- Banyaknya pengangguran pemuda desa.

4. Profil Penataan Lingkungan Sosial :

- a) Penanggulangan sampah di RW 4 dan RW 6;
- b) Belum adanya Tempat Pembuangan Sampah (TPS);
- c) Kurangnya ketersediaan air bersih;
- d) Penyumbatan saluran air selokan dari tiap kampung;
- e) Akses jalan lingkungan;
- f) Saluran drainase;
- g) Bak penampungan sampah; dan
- h) Kebiasaan masyarakat membuang sampah di sungai.

5. Profil Penanggulangan Bencana :

- a) Relokasi rumah warga; dan
- b) Bencana alam berupa tanah longsor.

B. Prioritas Masalah

1. Masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan jaminan sosial;
2. Bantuan sosial pemerintah yang masih tidak tepat sasaran;
3. Pentingnya membaca bagi kalangan anak usia dini, kebetulan di Desa Cinagara kami belum mempunyai sudut baca dan belum terbentuk komunitas baca;
4. Pengangguran pemuda desa;
5. Penanggulangan sampah;
6. Bencana alam berupa tanah longsor.

C. Sumber dan Potensi

1. Dibuatnya Tempat Pembuangan Sampah (TPS) di Desa Cinagara;
2. Dibentuknya tim pengelola sampah;
3. *Recruitment* UMKM yang berada di Desa Cinagara;
4. Pengajuan pembuatan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) terpadu;
5. Pengelolaan sampah agar dipilah;
6. Adanya petugas sampah di setiap lingkungan desa;
7. Sosialisasi tentang kesadaran masyarakat tentang buang sampah;
8. Terealisasinya program penanggulangan sampah;
9. Penggerakan generasi muda untuk melakukan pengelolaan sampah;
10. Pemanfaatan lahan untuk pengelolaan sampah;
11. Pengelolaan sampah secara organik dan non organik;
12. Memanfaatkan pohon bambu untuk membuat tong sampah;
13. Dibuatnya bak sampah di masing-masing Rukun Warga (RW);
14. Pelatihan diklat untuk generasi muda di Desa Cinagara; dan
15. Mengembangkan desa menjadi kampung wisata.

D. Pembentukan Tim Kerja Masyarakat (TKM)

1. Ketua : Pak H. Dede Oos
2. Sekretaris : Pak Unai
3. Bendahara : Ibu Nita
4. Koordinator Jaminan Sosial : a. Pak Dian Mauludin
b. Pak Abdul Majid
5. Koordinator Sumber Dana Bantuan Sosial : a. Pak Kun Zaelani
b. Ibu Siti Zaenab
6. Koordinator Pemberdayaan Sosial : a. Pak Tisna
b. Pak Rekha Anggara
7. Koordinator Penataan Lingkungan Sosial : a. Pak Apun
b. Pak Iwan
8. Koordinator Penanggulangan Bencana : a. Pak Asep
b. Pak Ujang

E. DOKUMENTASI



Lampiran 9 Surat undangan perkumpulan



**KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**

Jl. Ir. H. Juanda No.367 Bandung 40135 Telp (022) 2504838, 2501330 Faks (022) 2502962 <https://www.poltekesos.ac.id/>

Nomor : 02.003/XI/2023
Sifat : -
Lampiran : 1
Perihal : **Undangan Asesmen Awal Praktikum Komunitas 2023**

Cinagara, 7 November 2023

Kepada:
Yth. Kepala Desa Cinagara
di
Cinagara

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya Praktikum Komunitas mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial (Lindayasos) Poltekesos Bandung, maka dengan ini kami mengundang Bapak/Ibu/Saudara, untuk menghadiri *Asesmen Awal* yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : **Rabu, 8 November 2023**
Waktu : **08.30 – Selesai**
Acara : **Asesmen Awal Pratikum Komunitas 2023**
Tempat : **Aula Kantor Desa Cinagara**

Demikian disampaikan, atas kehadiran dan perkenannya disampaikan terima kasih.

Cinagara, 7 November 2023

Ketua Kelompok Praktikum

Ahmad Haikal Riyadhi



**KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**

Jl. Ir. H. Soediro No.167 Bandung 40135 Telp.(022) 2504838, 2501330 Faks.(022) 2502962 <https://www.poltekkesos.ac.id/>

Lampiran:

Rundown Kegiatan Asesmen Awal Praktikum Komunitas

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	09.00 – 09.05	Pembukaan	Praktikan (MC) : Ola
2.	09.05 – 09.15	Doa	Praktikan : Regina
3.	09.15 – 09.30	Sambutan Kepala Desa	Kepala Desa Cinagara Rizal Jamaludin Pebrian, S.Pd
4.	09.30 – 09.40	Sambutan Praktikan	Ketua Praktikan Ahmad Haikal Riyadhi
5.	09.40 – 10.30	Asesmen (MPA)	Praktikan : Ahmad Haikal Riyadhi
6.	10.30 – 10.50	Pembentukan Tim Kerja Masyarakat (TKM)	Praktikan : Neta, Nourmalita dan Regina
7.	10.50 – 10.55	Kesimpulan	Praktikan : Neta
8.	10.55 – 11.00	Penutup dan Foto Bersama	Praktikan (MC) : Ola



**KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**

Jl. Ir. H. Juanda No.367 Bandung 40135 Telp (022) 2504838, 2501330 Faks (022) 2502962 <https://www.poltekkesos.ac.id/>

Nomor : 04.001/XI/2023
Sifat : -
Lampiran : 2
Perihal : **Undangan Lokakarya Praktikum Komunitas 2023**

Cinagara, 7 Desember 2023

Kepada:
Yth. Aparatur Desa Cinagara
di
Cinagara

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya Praktikum Komunitas mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial (Lindayasos) Poltekkesos Bandung, maka dengan ini kami mengundang Bapak/Ibu/Saudara, untuk menghadiri kegiatan *lokakarya* yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : **Jumat, 8 Desember 2023**
Waktu : **08.30 – selesai**
Acara : Lokakarya Pratikum Komunitas 2023
Tempat : Aula Kantor Desa Cinagara

Demikian disampaikan, atas kehadiran dan perkenannya disampaikan terima kasih.

Cinagara, 7 November 2023

Mengetahui,
Kepala Desa Cinagara

Rizal Jamaludin Pebrian, S.Pd.

Ketua Kelompok Praktikum

Ahmad Haikal Riyadhi



**KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**

Jl. Ir. H. Juanda No.367 Bandung 40135 Telp (022) 2504838, 2501330 Faks (022) 2502962 <https://www.poltekkesos.ac.id/>

Tembusan :

No	Nama	Jabatan
1.	Rizal Jamaludin Pebrian, S.Pd.	Kepala Desa Cinagara
2.	Didin Rosidin, S.H.	Sekretaris Desa Cinagara
3.	Restika Prahastini	Kasi Pemerintahan Desa
4.	Abdul Majid	Kasi Kesejahteraan Kesra
5.	Rahmat Hidayat	Kasi Pelayanan
6.	Siti Nurjanah	Kaur TU dan Umum
7.	Seniawati	Kaur Keuangan
8.	Vira Zahara Z	Kaur Perencanaan
9.	Rheka Anggara	Kepala Dusun 1
10.	Dian Mauludin	Kepala Dusun 2
11.	Kun Zaelani	Kepala Dusun 3

Lampiran 10 Daftar Hadir Kegiatan

PRAKTIKUM KOMUNITAS 2023

DAFTAR HADIR KEGIATAN LOKAKARYA

DI DESA CINAGARA, KEC. MALANGBONG, KAB. GARUT

Hari/Tanggal : Jumat, 8 Desember 2023

Waktu : 08.30 WIB

Lokasi : Aula Kantor Desa Cinagara

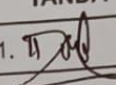
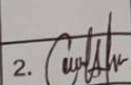
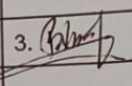


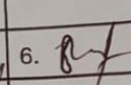
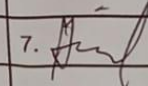

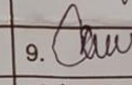
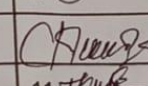
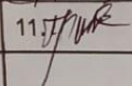
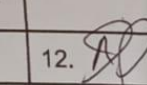
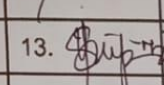
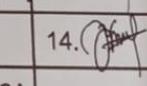
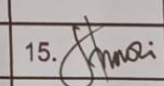
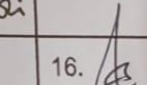
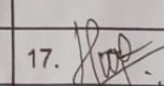
NO.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Haikal Riyadhi	Praktikan	1.
2.	Rizal	KADES	2.
3.	Ali. Siti. d	Tokoh Masyarakat	3.
4.	Mika	RW. 01	4.
5.	Lupli Lintang G	Tp. PKK	5.
6.	Asap. S	RW. 06	6.
7.	Dadaag	epunte	7.
8.	Tara. S	Beasiswa	8.
9.	Vira Adhara. Z	Perangkat Desa	9.
10.	Abdul Rossid	- - -	10.
11.	Rheka A. Sarura	- - -	11.
12.	Deni Mardian	- - -	12.
13.	Kun. Wani	- - -	13.
14.	Dede Iskandar	Karang Taruna	14.
15.	Dian Mauludin	Perangkat Desa	15.
16.	Nour Malita A R	Praktikan	16.
17.	Andi Ceura Ola	Praktika	17.
18.	Jocethan Simamora	Praktikan	18.
19.	Neka Amifa	Praktikan	19.
20.	Pegna Shafwin. S	Praktikan	20.
21.	Milly Mildawati	Pembimbing/Super visor	21.

PRAKTIKUM KOMUNITAS 2023
DAFTAR HADIR KEGIATAN TECHNOLOGY OF PARTICIPATION (TOP) DI DESA CINAGARA,
KEC. MALANGBONG, KAB. GARUT

Hari/Tanggal : Rabu, 22 November 2023

Waktu : 09.00 WIB

Lokasi : RW 3 Desa Cinagara

NO.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN	
1	Dian	kepala Dusun 2	1. 	
2	Isni	Masyarakat		2. 
3	epik		3. 	
4	Alex			4. 
5	Dede Iskandar	Ketua Karang Taruna	5. 	
6	Shohibul malik	masyarakat		6. 
7	Asep Somantri	1 RW	7. 	
8	NISMA SOTIAWATI	RW 03		8. 
9	F. NUNIT	KPM	9. 	
10	DADANG		10. 	
11	KUN MELAM	Kepala Dusun 3	11. 	
12	Abdur majid	kesra		12. 
13	Sifi Nunggalah	Tu	13. 	
14	Vira Suhara Z	perencanaan		14. 
15	Serrawati	Bendahara	15. 	
16	Tatris	Balegis		16. 
17	Jonathan	Praktikan	17. 	
18				18.
19			19	
20				20.

Lampiran 11 Foto-Foto Kegiatan



